



**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) MATEMATIKA DI KELAS X-1
SMA NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh:

SITI AISYAH HASIBUAN

NIM. 12 330 0136

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) MATEMATIKA DI KELAS X-1
SMA NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh:

SITI AISYAH HASIBUAN
NIM. 12 330 0136

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Dr. Hj. ASFIATI, M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002

Pembimbing II

ALMIRA AMIR, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n Siti Aisyah Hasibuan
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 11 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SITI AISYAH HASIBUAN** yang berjudul **Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Di Kelas X-I SMA Negeri 1 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hl. ASFIATI, M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



ALMIRA AMIR, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH HASIBUAN
NIM : 12 330 0136
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Di Kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2016
Pembuat Pernyataan,



SITI AISYAH HASIBUAN
NIM. 12 330 0136

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah Hasibuan
NIM : 12 330 0136
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Cipta Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 Di SMA Negeri 1 Padangsidempuan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merwat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagi pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,
pada tanggal : 04 November 2016
Yang menyatakan,



SITI AISYAH HASIBUAN
NIM. 12 330 0136

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : SITI AISYAH HASIBUAN
NIM : 12 330 0136
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) Matematika di Kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Ketua


Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris


Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anggota


1. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002


2. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006


3. Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 003


4. Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Waktu : 31 Oktober 2016 / 08.30 WIB – 13.30 WIB
Hasil/Nilai : 80,125 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,71
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) MATEMATIKA DI KELAS X-1 SMA
NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Nama : SITI AISYAH HASIBUAN
NIM : 12 330 0136
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 04 November 2016
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah saw. yang telah menuntun umat manusia kepada kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul “ **IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) MATEMATIKA KELAS X-1 DI SMA NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**” skripsi ini diajukan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini penulis mengalami kesulitan-kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan, baik itu karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan yang dirasakan menjadi kendalanya juga adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun atas bantuan maupun itu motivasi, bimbingan, dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Almira Amir, M.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis.
7. Bapak serta Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Bapak Drs. H. M. Irsyad Hasibuan selaku Kepala Sekolah, para guru, staf, pegawai, serta siswa dan siswa SMA Negeri 1 Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

9. Teristimewa kepada keluarga tercinta kepada Ayahanda tercinta Banua, S.Pd dan Ibunda tercinta Nuraini Daulay kemudian kepada Kakanda Ainul Marhamah Hasibuan, S.Pd.I dan Adinda-adinda tersayang Khoirunnisah Hasibuan, Muhammad Ali Hanafiah Hasibuan, dan Fadhillah Nikmah Hasibuan atas do'a tanpa henti dan yang tak pernah lelah memberikan dukungan serta nasehat agar skripsi ini dapat selesai dengan cepat, tepat dan baik.
10. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan mahasiswa yang turut memberikan bantuan, dukungan dan saran kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 26 Oktober 2016
Penulis,



SITI AISYAH HASIBUAN
NIM. 12 330 0136

ABSTRAK

Berdasarkan judul penelitian skripsi ini tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 Di SMA Negeri 1 Padangsidempuan. Terdapat beberapa masalah yaitu bagaimanakah implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, bagaimanakah cara guru mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dalam pelajaran Matematika kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, dan apakah ada kendala yang dialami guru pada saat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika di kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum matematika kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, untuk mengetahui cara guru mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dalam pelajaran matematika kelas X-1 di SMA 1 Padangsidempuan, dan untuk mengetahui kendala yang dialami guru pada saat menerapkan KTSP di kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mengamati dan mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Pengumpulan data dan informasi diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan sudah diterapkan sesuai dengan peraturan pemerintah dan berbagai upaya yang dilakukan guru, akan tetapi masih ada beberapa komponen yang belum terlaksana secara maksimal pada saat guru mengajar. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan guru melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus pada saat proses pembelajaran belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran, karena terdapat beberapa kendala yang di alami guru pada saat mengajar, dan kurangnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak dapat menyampaikan seluruh komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran yang telah tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.

Kata kunci: *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP), Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP), silabus*

ABSTRACT

Based on the title of this thesis research is about Implementation Education Unit Level Curriculum (EULC) Math class X-1 at SMA Negeri 1 Padangsidempuan. There are some problems, about how Implementation Education Unit Level Curriculum (EULC) math class X-1 at SMA Negeri 1 Padangsidempuan, how do teacher apply Learning Implementation Plan (LIP) and syllabus in lesson math class X-1 at SMA Negeri 1 Padangsidempuan, and what there are any problems experienced teacher at the time of applying Education Unit Level Curriculum (EULC) math class X-1 at SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

The purpose of this study was to know implementing the Education Education Unit Level Curriculum (EULC) math class X-1 at SMA Negeri 1 Padangsidempuan, to know how to apply Learning Implementation Plan (LIP) and syllabus in lesson math class X-1 at SMA Negeri 1 Padangsidempuan, and to know problems experienced teacher at the time of applying Education Unit Level Curriculum (EULC) math class X-1 at SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

This research uses descriptive qualitative research by observing and gathering information on the problems studied. This study uses two data sources are sources of primary data and secondary data sources. The collection of data and information obtained through interviews, observation, and documentation.

The result of this study shows that the application of the Education Unit Level Curriculum (EULC) of math in the class of X-1 at SMA Negeri 1 Padangsidempuan has been applied which is appropriate with the government. Rule and some efforts which is done by the teacher, but unfortunately there are still some components which have not been done by teacher in teaching-learning process. So it can be concluded that in applying the Education Unit Level Curriculum (EULC) which is done by the teacher though Learning Implementation Plan (LIP) and syllabus in teaching-learning process has not been done which is appropriate with the learning application component, because there are some constraints which is faced by the teacher when teaching, and the limitedness of time allocation in learning application components which has been paused forth in Learning Implementation Plan (LIP) and syllabus.

Key Word: *Education Unit Level Curriculum (EULC) Learning Implemantasion Plan (LIP) and syllabus*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Batasan-batasan Istilah.....	12
G. Sisematika Pembahasan	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	16
a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan	18
b. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan.....	19
c. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan.....	20
d. Komponen Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan	26
e. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan	31
f. Acuan Operasional Penyusunan KTSP.....	33
g. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan	35
h. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	38
2. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan	39
a. Pengertian Implementasi.....	39
b. Faktor-faktor Implementasi (KTSP).....	41
c. Pelaksanaan Pembelajaran	42

3. Program Pengembangan Pembelajaran.....	47
a. Silabus	47
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	51
4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Matematika SMA/MA	60
a. Kerangka Dasar Kurikulum	60
b. Struktur Kurikulum	61
B. Penelitian Terdahulu	60
C. Kerangka Berpikir	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	66
B. Jenis Penelitian.....	66
C. Sumber Data.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Analisis Data.....	70
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	74
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Padangsidimpuan	74
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Padangsidimpuan.....	75
3. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah	76
4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Padangsidimpuan.....	77
5. Kurikulum SMA Negeri 1 Padangsidimpuan	78
6. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Padangsidimpuan	79
7. Denah Lokasi SMA Negeri 1 Padangsidimpuan	80
8. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Padangsidimpuan	81
9. Rekapitulasi Data Guru dan pegawai	83
10. Data Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Padangsidimpuan.....	84
B. Temuan Khusus	
1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan	85
2. Cara Guru Mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus Dalam Pelajaran Matematika Kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidimpuan	95
3. Kendala Yang Dialami Guru Pada Saat Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan104
B. Saran105

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Silabus KTSP	51
Table 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	58
Tabel 3	Jadwal Penelitian	66
Tabel 4	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Padangsidempuan	77
Tabel 5	Keadaan Guru dan Pegawai di SMA Negeri 1 Padangsidempuan.....	81
Tabel 6	Rekapitulasi Data Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Padangsidempuan	83
Tabel 7	Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Padangsidempuan	84
Tabel 8	Instrumen Penelaah Dokumen RPP Kurikulum 2006	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif, serta baik dan buruknya kualitas pendidikan dalam suatu negara. Pendidikan dalam suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya dari siswa, pengajar (guru), sarana dan prasarana, dan juga faktor lingkungan. Dengan kata lain proses perkembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil yang maksimal tidak hanya tergantung tentang bagaimana sistem pendidikan formal dijalankan. Namun juga tergantung pada lingkungan pendidikan yang berada di luar lingkungan formal.

Pendidikan juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan harus sesuai dengan nilai-nilai kemasyarakatan dan kebudayaan. Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam Islam proses pendidikan ditegaskan dalam hadis-hadis Rasul yang secara langsung memotivasi untuk belajar mengajar. Misalnya dalam sabda Rasulullah saw :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ . (الحدِيث)

Artinya :

Barang siapa yang menginginkan dunia (kebahagian hidup di dunia), maka hendaklah ia menguasai ilmunya, dan barang siapa menghendaki akhirat (kebahagian hidup di akhirat), hendaklah ia menguasai ilmunya, dan barang siapa menghendaki keduanya, maka hendaklah ia menguasai ilmu keduanya.²

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat seperti yang sudah dipaparkan di atas. Jadi pendidikan itu harus dipelajari ataupun diajarkan kepada peserta didik mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai perguruan tinggi. Dalam dunia pendidikan ada salah satu aspek yang dapat mempengaruhi proses belajar dan mengajar untuk mencapai keberhasilan pendidikan yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar

¹ Undang-undang SISDIKNAS UU RI NO. 20 Th. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 7.

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 87.

yang harus dimiliki setiap siswa.³ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar di sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum hasil dari pembaharuan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bersifat operasional maka dalam pengembangannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak akan lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah ditentukan oleh pemerintah secara nasional.⁴

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki sifat yang operasional terhadap satuan pendidikan dengan kerangka dasar kurikulum yang disusun oleh Tim Pusat, Daerah dan Sekolah yang dapat mengembangkannya lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan daerah satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan melalui karakteristiknya yaitu, kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu, kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu, kurikulum yang mengakses kepentingan daerah, dan kurikulum yang berorientasi pada teknologi. Hal ini dikembangkan sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu, untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui inisiatif sekolah, untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam

³ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 1.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 128-129.

pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, dan untuk meningkatkan kompetensi satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.⁵

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat program pengembangan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru pada saat mengajar. Program pengembangan pembelajaran dalam kurikulum ada dua yaitu, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan garis besar, ikhtisar, ataupun pokok-pokok isi atau materi pelajaran yang dijabarkan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan Rencana Pengembangan Pembelajaran (RPP) merupakan skenario ataupun pedoman yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di silabus yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan satuan pendidikan dan untuk mencapai keberhasilan peserta didik.

Guru dapat menerapkan pedoman kurikulum dalam pelajaran matematika melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru memiliki peran penting dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena guru bisa menjadikannya sebagai pedoman dalam pembelajaran matematika. Dalam pengimplementasian standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat membuat peningkatan yang efisien pada pendidikan.

⁵ *Ibid*, hlm. 130-133.

Matematika adalah salah satu dari pendidikan dasar yang juga merupakan ratunya ilmu. Matematika yang dimaksud sebagai ratunya ilmu adalah sebagai sumber dari ilmu-ilmu yang lain. Matematika juga dapat disebut sebagai alat bantu dan pelayanan ilmu baik dalam kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai aplikasi dari matematika.⁶

Hakikat belajar matematika merupakan aktivitas mental siswa untuk memahami arti dan hubungan secara simbol-simbol kemudian dapat diterapkan pada situasi nyata. Matematika memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol untuk mengembangkan daya nalar peserta didik sehingga peserta didik menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelajaran matematika dapat dilihat dari beberapa sudut pandang diantaranya adalah dilihat dari proses pembelajaran matematika hal ini sesuai dengan yang diteliti oleh Pambela Hasibuan, hasil penelitiannya di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa memulai pelajaran dengan cara membuka pelajaran, pembentukan kompetensi hingga menutup pelajaran dapat membuat penerapan

⁶ Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA UPI Bandung, 2001), hlm. 28-29.

Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) berlangsung dengan sangat baik.⁷ Sedangkan hasil penelitian Ainul Marya Rahmani tentang pengimplementasian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP N 5 Banguntapan Bantul dilihat dari peran guru dan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa peran guru matematika belum terealisasi dengan baik karena kemampuan guru dalam mengembangkan silabus secara mandiri dan Rencana Pengembangan Pembelajaran (RPP) yang disusun di awal semester tidak direvisi kembali saat pembelajaran berlangsung.⁸

Menurut Wardi Syafmen berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri Kota Jambi telah siap melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini dapat dilihat bahwa guru ikut berpartisipasi dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolahnya, dan guru juga mampu mengembangkan silabus sendiri.⁹ Sedangkan menurut Rika Puji Astuti hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah masih kurang baik karena pemahaman guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

⁷ Pambela Hasibuan, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan" (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2011), p. Viii.

⁸ Ainul Marya Rahmani "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Matematika SMP N 5 Banguntapan Bantul" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), p. xvi.

⁹ Wardi Syafmen, "Studi Tentang Kesiapan Guru Matematika SMA Negeri Kota Jambi Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)", dalam *Jurnal Edumatica*, Volume 01, No. 01, April 2011, hlm. 65.

hanya sebatas pengertiannya saja, sehingga sikap dan komitmen guru dalam pengoptimalan kinerja mereka terhadap pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran matematika juga masih kurang baik. Walaupun demikian, guru memiliki upaya yang baik untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 1 Gondangrejo yaitu dilakukan dengan perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan dan pemahaman materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, pengelolaan kelas, penilaian dan evaluasi.¹⁰

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tahap awal di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Padangsidempuan sudah diterapkan dengan baik. Tetapi dalam pelajaran matematika penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum terlaksana secara maksimal, karena dalam hal ini guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tentang kompetensi dasar yang tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga proses penyampaian materi tidak mencapai tujuan maupun indikator yang telah tertera di dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang guru gunakan pada saat pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan

¹⁰ Rika Puji Astuti, "Optimalisasi kinerja guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Gondangrejo", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010), hlm. p. vi

silabus yang telah di revisi, dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta silabus juga disusun sendiri oleh guru matematika tersebut. Dalam mengajar guru juga sangat jarang menggunakan media pembelajaran, hal ini disebabkan masih kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut, dan pada saat mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi hal ini mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menurun. Hal ini disampaikan oleh guru bidang studi matematika yang bernama Dra. Hj Emmi Herawati di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan.¹¹

Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah dipengaruhi oleh guru dan kepala sekolah, karena dua figur ini merupakan kunci yang dapat mewujudkan sekolah menjadi lebih baik lagi. Dengan KTSP guru dituntut untuk membuktikan profesionalannya, guru dituntut untuk mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dikembangkan oleh peserta didik.¹²

Oleh karena itu, guru harus mampu mengimplementasikan kurikulum di kelas dan guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kemampuan (minat) dan gaya belajar siswa serta guru harus mampu membuat suasana di dalam kelas menjadi lebih efektif lagi melalui model

¹¹ Hasil wawancara hari sabtu, tanggal 17 Oktober 2015, pukul 09.30 di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan

¹² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 4.

pembelajaran atau strategi pembelajaran yang baru dan harus sejalan dengan tujuan atau indikator yang ada pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada silabus mata pelajaran matematika tersebut, sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran matematika yang diajarkan guru dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang telah dibuat dapat dilaksanakan secara semaksimal mungkin sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu dengan cara melihat dari pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru pada saat mengajar, karena silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus disusun oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya agar para peserta didik semakin termotivasi lagi dalam belajar matematika sehingga minat belajar dan hasil belajar siswa makin meningkat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 Di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan”**.

B. Batasan Masalah

Masalah yang ada di SMA Negeri 1 Padangsidempuan sangat banyak, khususnya pada pelajaran matematika. Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, kemampuan peneliti yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka peneliti memberikan batasan untuk penelitian ini. Adapun batasan masalah yang di maksud adalah Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam penerapan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelajaran Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan ?
2. Bagaimanakah cara guru mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dalam pelajaran Matematika kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan?
3. Apakah ada kendala yang dialami guru pada saat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika di kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum matematika kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui cara guru mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dalam pelajaran matematika kelas X-1 di SMA 1 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru pada saat menerapkan KTSP di kelas X-1 SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan dan penerapan kurikulum.
2. Bagi tenaga pendidik, sebagai bahan masukan dalam perbaikan kualitas atau dapat meningkatkan kegiatan proses belajar-mengajar.
3. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi dan pengalaman awal untuk menjadi seorang pendidik.

F. Batasan-batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan beberapa batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Implementasi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹³ Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik yaitu berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁴

Berdasarkan definisi dari implementasi tersebut memiliki arti sebagai penerapan yang membuat perubahan-perubahan baik dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sekolah.¹⁵ Adapun komponen-komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diantaranya adalah sebagai berikut:

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011), hlm. 441.

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, *Op. Cit.*, hlm. 178.

¹⁵ Asfiati, *Kurikulum pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen kurikulum Versi Taksonomi Bloom* (Medan: Gema Ihsani, 2015), hlm. 5.

a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kedalam materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Jadi, silabus itu adalah rencana pembelajaran pada suatu pokok mata pelajaran yang memuat tema, yang mencakup pada Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan dalam satuan pendidikan tersebut.¹⁶

Berdasarkan definisi tersebut silabus merupakan komponen yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang memiliki tujuan sesuai dengan indikator untuk menentukan keberhasilan pendidikan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur ataupun manajemen pembelajaran untuk mencapai sesatu atau lebih dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dari kurikulum, yang pengembangannya harus secara profesional, dalam hal ini guru berperan penting dalam mengerjakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 190.

karena ini adalah tugas guru untuk mengembangkannya dalam pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman pembelajaran guru pada saat proses belajar-mengajar berlangsung di dalam kelas, karena dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru dapat lebih mudah mengajar.

3. Matematika

Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur terorganisir, mulai dari unsur yang tidak terdefinisi keaksiomaannya dan postulat hingga akhirnya kedalil.¹⁸ Fungsi mata pelajaran matematika adalah sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran matematika.¹⁹

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika dalam penelitian ini adalah suatu penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran matematika melalui silabus dan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 212.

¹⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

¹⁹ Erman Suherman, *Op. Cit.*, hlm. 55.

sehingga guru dapat mengajar semaksimal mungkin dan peserta didik pun dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan-batasan istilah dan sistematika pembahasan .

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari kajian teori tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, program pengembangan pembelajaran, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Matematika SMA/Ma, penelitian terdahulu, kerangka pikir.

Bab III adalah metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, dan analisa data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berupa deskripsi penemuan umum dan penemuan khusus yang ada di SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

Bab V adalah bab penutup dari keseluruhan isi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran–saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang digunakan di Indonesia. Kurikulum memiliki perubahan sesuai dengan makin berkembangnya dunia pendidikan. KTSP memiliki orientasi pada pencapaian kompetensi, oleh sebab itu KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum memiliki istilah yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course*, dan dalam bahasa Perancis yaitu, *courier* berarti *to run* adalah pelari. Istilah ini kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan sebutan ijazah.¹

Istilah kurikulum pertama kali digunakan pada dunia olahraga tepatnya pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Hal ini diistilahkan dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*.²

¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: Gaya Media, 1999), hlm. 3-4.

² Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 3.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan yaitu untuk menciptakan pendidikan yang lebih efektif lagi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19.³

Menurut Edward A. Kurg menyebutkan kurikulum sebagai “*a curriculum consists of the means used to achive or carry our given purposes of schoolling*”.⁴ Pengertian ini menunjukkan bahwa pada suatu usaha-usaha yang mengarah pada tujuan pendidikan atau tujuan sekolah.

Sedangkan menurut J.G, Taylor dan Williem H. Alexander dikutip dari Syafruddin Nurdin mendefenisikan kurikulum yakni “*the curriculum is the sum total of school’s efforts to playground or out of school*”. Pengertian ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas, dapat dikategorikan kurikulum.⁵

Berdasarkan definisi-definisi para ahli tersebut bahwa kurikulum dapat diartikan kurikulum digunakan sebagai suatu rencana yang mendukung aktivitas proses kegiatan belajar-mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pengajaran dan untuk mencaai tujuan pendidikan.

³ Dirman dan Cicah Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 20014), hlm. 6-7.

⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Ilmplementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 32.

⁵ *Ibid.*

a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan.⁶ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pelajaran, yaitu sekolah dan satuan pendidikan.⁷

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) KTSP memiliki pengertian sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Dari definisi di atas di simpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu kurikulum operasional yang disusun oleh sekolah dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan kota maupun daerah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di kota dan di daerah tersebut.

⁶ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: A Alfabeta, 2012), hlm. 233.

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 21.

b. Tujuan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan

Secara umum tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Maka dari itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan untuk dapat mendorong sekolah melakukan pengambilan keputusan dinyatakan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum dalam artian sekolah memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan di terapkannya KTSP adalah untuk:⁸

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Berdasarkan tujuan umum dan khusus tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini maka dapat menjadi gambaran bagi sekolah karena sekolah juga dapat memiliki keleluasaan dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan otonomi daerah.

⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 132-133.

c. Landasan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan

Kurikulum merupakan suatu wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga diperlukan adanya pengembangan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menentukan bagaimana pembuatan kurikulum akan berjalan. Dalam pengembangan kurikulum memiliki beberapa tahapan-tahapan yaitu :⁹

- 1) Kemudahan-kemudahan suatu analisis tujuan
- 2) Rancangan suatu program
- 3) Penerapan serangkaian pengalaman yang berhubungan
- 4) Peralatan dalam evaluasi proses ini.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral di dalam dunia pendidikan termasuk di dalamnya tentang kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan yuridis, landasan empiris, landasan filosofis, landasan sosiologis dan landasan psikologis.

1) Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 268.

mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru.¹⁰ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 AYAT (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2), merupakan landasan yuridis tentang penyusunan KTSP.¹¹

a) Pasal 1 ayat (19):

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b) Pasal 18 ayat:

- (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
- (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
- (3) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- (4) Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

c) Pasal 32 ayat:

- (1) Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- (2) Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang,

¹⁰ Dirman, dan Cicih Juarsih, *Op. Cit.*, hlm. 14.

¹¹ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 1-3.

masyarakat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial dan tidak mampu dari segi ekonomi.

- (3) Ketentuan mengenai pelaksanaa pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat(2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

d) Pasal 35 ayat (2):

Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, saran dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

e) Pasal 36 ayat:

- (1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- (3) Kurikulum di susun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara kesatuan Republik Indonesia dengan memerhatikan :
 - (a) Peningkatan iman dan takwa
 - (b) Peningkatan akhlak mulia
 - (c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
 - (d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
 - (e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
 - (f) Tuntutan dunia kerja
 - (g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
 - (h) Agama
 - (i) Dinamika perkembangan global
 - (j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
 - (k) Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

f) Pasal 37 ayat:

- (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
 - (a) Pendidikan agama
 - (b) Pendidikan kewarganegaraan
 - (c) Bahasa
 - (d) Matematika
 - (e) Ilmu pengetahuan alam

- (f) Ilmu pengetahuan sosial
 - (g) Seni dan budaya
 - (h) Pendidikan jasmani dan olahraga
 - (i) Keterampilan/kejuruan
 - (j) Muatan lokal
- (4) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:
- (a) Pendidikan agama
 - (b) Pendidikan kewarganegaraan
 - (c) Bahasa
- (5) Ketentuan mengenai kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dan ayat (2) di atur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah
- g) Pasal 38 ayat:
- (1) Kerangka dasar dan stuktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah
 - (2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Landasan yuridis ini merupakan salah satu landasan yang mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus memuat pelajaran wajib yaitu, Pendidikan Agama, Bahasa Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan, Muatan Lokal.

Kurikulum disusun sesuai dengan tingkatan atau jenjang pada dunia pendidikan yaitu, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Kurikulum juga dikembangkan sesuai dengan relevansinya yang berdasarkan

kepada satuan pendidikan masing-masing dengan pengawasan dari dinas pendidikan maupun departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan menengah.

2) Landasan Empiris

Landasan empiris dalam penyusunan KTSP ada 3 yaitu:¹²

- a) Adanya kenyataan rendahnya kualitas pendidikan kita baik dilihat dari sudut proses maupun hasil belajar. Dari sudut proses misalnya proses pendidikan kita kurang mampu mengembangkan peserta didik secara utuh.
- b) Indonesia adalah negara yang sangat luas yang memiliki keragaman sosial budaya dengan potensi dan kebutuhan yang berbeda. Selama ini kurikulum bersifat sentralis cenderung mengabaikan potensi dan kebutuhan daerah yang berbeda. Akibatnya, lulusan pendidikan tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan daerah di mana siswa tinggal.
- c) Selama ini peran sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum berbasis pasif. Sekolah hanya berfungsi untuk melaksanakan kurikulum yang disusun oleh pusat, yang kemudian berimbas kepada kurangnya peranan dan tanggung jawab masyarakat dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program sekolah, dalam hal ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bersifat

¹² Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 133-134.

desentralik menuntut peran aktif masyarakat, sebab KTSP dirancang oleh sekolah dan masyarakat.

Dengan adanya landasan empiris ini maka peranan sekolah sangat penting dalam mengembangkan kurikulum begitu juga dengan masyarakat dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki sifat yang desentralisasi yang menuntut sekolah bersifat aktif dalam mengembangkan kurikulum. Hal ini disebabkan agar lulusan dalam satuan pendidikan memiliki kualitas tinggi dan memiliki hasil belajar yang baik sehingga peserta didik dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang selanjutnya yang sesuai dengan jurusan mereka masing-masing.

3) Landasan Filosofis

Secara harfiah filosofis (filsafat) berarti cinta akan kebijakan. Untuk dapat mengerti dan berbuat secara bijak, ia harus tahu atau berpengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses berpikir, yaitu berpikir secara sistematis, logis, dan mendalam. Filsafat mencakup keseluruhan pengetahuan manusia, berusaha melihat segala yanda sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan mencoba mengetahui kedudukan manusia didalamnya.¹³

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 39

4) Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa apa saja di muka bumi ini. Suatu kurikulum, pada perinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu, dan kebutuhan masyarakat. Dari sudut pandang sosiologis sistem pendidikan serta lembaga-lembaga pendidikan didalamnya dapat dilihat sebagai bahan yang memiliki beragam fungsi bagi kepentingan masyarakat.¹⁴

5) Landasan Psikologis

Dalam proses pendidikan terjadi antar-individu manusia, yaitu antara peserta didik dengan pendidik dan juga antara peserta didik dengan orang-orang yang lainnya. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya karena kondisi psikologisnya. Kondisi psikologis yang berbeda disebabkan karena adanya perbedaan tahap perkembangannya, latar belakang sosial-budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawanya saat lahir.¹⁵

d. Komponen Mengembangkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan

Komponen-komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu:

¹⁴ Abdullah Idi, *Op. Cit.*, hlm. 62.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 133-134.

1) Visi dan Misi Satuan pendidikan

Visi merupakan penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi kalau ia berjalan dengan baik. Definisi lain tentang visi adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*competency*), kebolehan (*ability*), dan kebiasaan (*self efficacy*), dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan.¹⁶ Sedangkan misi adalah paparan dari visi dalam lembaga pendidikan tertentu. Misi satuan pendidikan berdasarkan visi satuan pendidikan maka ditentukan misinya sesuai dengan rumusan tujuan yang terdapat dalam visi satuan pendidikan.¹⁷

Adapun beberapa kriteria dalam menentukan visi yaitu:¹⁸

- a) Berorientasi ke depan
- b) Dikembangkan bersama oleh seluruh warga sekolah
- c) Merupakan perpaduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicita-citakan
- d) Dinyatakan dalam kalimat yang padat dan bermakna
- e) Dapat dijabarkan ke dalam tujuan dan indikator keberhasilan
- f) Berbasis nilai dan mudah diingat

Visi dan misi satuan pendidikan dapat dikembangkan sesuai dengan lembaga pendidikan daerah masing-masing dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Dalam mengembangkan visi dan misi satuan pendidikan maka kepala sekolah harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relevan bagi internal sekolah.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, *Op. Cit.*, hlm. 176.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 146

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses salam Sertifikasi guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 145

2) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan melalui acuan tujuan umum pendidikan yaitu:¹⁹

- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa tujuan pendidikan dasar dan menengah adalah untuk meletakkan dasar ataupun untuk meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan dan kemandirian untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi atau yang lebih lanjut.

¹⁹ Hamid Darmadi, *Op. Cit*, hlm. 236.

3) Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam standar isi, dan yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:²⁰

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Kelompok mata pelajaran estetika
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan ataupun kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah diuraikan dalam PP No. 19 Pasal 7 tahun 2005. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dalam satuan pendidikan. Di samping itu terdapat mata pelajaran yang memuat tentang materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Struktur dan muatan KTSP dapat dikembangkan melalui:²¹

- a) Mata pelajaran
- b) Muatan lokal
- c) Kegiatan Pengembangan Diri

²⁰ Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 13.

²¹ Hamid Darmadi, *Op. Cit.*, hlm. 237-239.

- d) Pengaturan Beban Belajar
 - e) Ketuntasan Belajar
 - f) Kenaikan Kelas dan Kelulusan
 - g) Penjurusan
 - h) Pendidikan Kecakapan Hidup
 - i) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global
- 4) Menyusun Kalender pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang telah tercantum pada standar isi.

Dalam penyusunan kalender pendidikan pengembangan kurikulum harus mampu menghitung jam belajar yang efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik. Hal ini harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.²²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditetapkan dan dikembangkan bahwa jumlah kompetensi dasar dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan kompetensi dasar, jumlah ulangan, baik ulangan umum dan ulangan harian dan jumlah waktu cadangan.

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* *Op. Cit.*, hlm. 179.

e. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Karakteristik kurikulum dapat dilihat dari desain kurikulum , kurikulum memiliki 4 desain, yakni desain kurikulum disiplin ilmu, pengembangan individu yang sering dikenal dengan kurikulum humanistik, kurikulum berorientasi pada kehidupan masyarakat atau yang dikenal dengan rekonstruksi sosial serta kurikulum teknologis.

Dihubungkan dengan konsep dasar dan desain kurikulum di atas maka KTSP memiliki semua unsur tersebut yang sekaligus merupakan karakteristik KTSP itu sendiri yakni:²³

- 1) Dilihat dari desainnya KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu. Hal ini dapat dilihat dari struktur program KTSP yang memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dan dapat dilihat dari keberhasilan KTSP yang lebih banyak diukur dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.
- 2) KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. Hal ini dapat dilihat dari prinsi-prinsip pembelajaran KTSP yang menekankan aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- 3) KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah. Hal ini dapat dilihat dari salah satu prinsip KTSP yaitu yang berpusat

²³ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm 130-131.

pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

- 4) KTSP merupakan kurikulum teknologis. Hal ini dapat dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan melalui indikator hasil belajar.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan menekankan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kemampuan lulusan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai lulusan. Adapun karakteristik KTSP yaitu:²⁴

- 1) KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara kurikulum tingkat satuan pendidikan individual dan klasikal.
- 2) KTSP berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Dari uraian karakteristik di atas disimpulkan bahwa karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan pada disiplin ilmu yang berorientasi pada pengembangan

²⁴ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm 138.

individu, kepentingan daerah, dan teknologi. Dalam karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga menggambarkan bahwa sumber belajar tidak hanya didapat dari guru, melainkan dapat juga dilihat dari sumber-sumber yang edukatif, guru juga dianjurkan agar melakukan pendekatan pembelajaran melalui metode yang bervariasi.

f. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Acuan operasional penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memperhatikan hal-hal sebagai berikut:²⁵

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
Peningkatan iman dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara logistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, dan psikomotorik) berkembang secara optimal sejalan dengan itu, kurikulum disusun sesuai dengan memperhatikan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman dengan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan serta dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.
- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap

²⁵ Hamid Darmadi, *Op. Cit.*, hlm. 234-236.

mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kebudayaan harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

- 5) Tuntutan dunia kerja
Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembang pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 7) Agama
Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.
- 8) Dinamika perkembangan global
Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.
- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan serta peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.
- 10) Kondisi budaya masyarakat setempat
Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dan daerah bangsa lain.

11) Kesetaraan gender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan gender.

12) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

Uraian-uraian acuan operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di atas menerangkan bahwa kurikulum memiliki fungsi untuk meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia peserta didik. Peserta didik di tuntut untuk memiliki minat, kecerdasan agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak lagi yang dapat mendukung pengetahuan mereka dalam bidang teknologi dan seni.

g. Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang meliputi pada prinsip umum dan prinsip khusus.

1) Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Prinsip umum pengembangan KTSP adalah sebagai berikut:²⁶

- a) Peningkatan keimanan, budi pekerti luhur, dan penghayatan nilai-nilai budaya
- b) Keseimbangan logika, estetika, dan kinestetika
- c) Penguatan integritas nasional
- d) Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 20.

- e) Pengembangan kecakapan hidup
- f) Pilar pendidikan
- g) Komperhensif dan berkesinambungan
- h) Belajar sepanjang hayat
- i) Diversifikasi kurikulum

Ada beberapa prinsip umum yang lain yang mendukung pengembangan kurikulum diantaranya adalah pertama prinsip *relevansi*. Dalam prinsip ini apabila pengembangan kurikulum melaksanakan pengembangan kurikulum dengan memilih penjabaran dari komponeen-komponen kurikulum agar sesuai (relevan) dengan berbagai tuntutan. Kedua, prinsip *kontuinitas*. Prinsip kontuinitas atau berkesinambungan menghendaki pengembangan kurikulum yang berkesinambungan secara vertikal dan horizontal. Ketiga, prinsip *fleksibilitas*. Para pengembangan kurikulum harus menyadari bahwa kurikulum harus mampu menyesuaikan situasi dan kondisi setempat dan waktu yang selalu berkembang tanpa merombak tujuan pendidikan yang harus dicapai.²⁷ Keempat, prinsip *praktis*. Dalam prinsip ini walaupun suatu kurikulum itu bagus dan idela jika tidak praktis maka akan sulit untuk melaksanakannya. Oleh sebab itu kurikulum memiliki prinsip yang praktis agar mudah melaksanakan kurikulum. Kelima prinsip *efektifitas*. Pengembangan suatu kurikulum harus sesuai dengan

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 278-279

keberhasilan pelaksanaan kurikulum baik secara kuantitas maupun kualitas.²⁸

2) Prinsip Khusus Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Prinsip khusus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁹

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b) Beragam dan terpadu.
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f) Belajar sepanjang hayat.
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Prinsip pengembangan kurikulum yang meliputi prinsip umum dan khusus yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah yang bepedoman kepada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan prinsip kurikulum tingkat satuan ini harus sesuai dengan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 150-151.

²⁹ Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 11.

h. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁰

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar, yaitu belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan dan pengayaan.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai.
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia sebagai pendukung proses pembelajaran.

³⁰ Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 23-24.

- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum mencakup semua komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri yang diselenggarakan secara berkesinambungan.

Berdasarkan prinsip pelaksanaan kurikulum maka kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik dan harus sesuai dengan lima pilar belajar. Pelaksanaan kurikulum juga menjelaskan tentang suasana hubungan antara peserta didik dan guru harus terjalin akrab, saling menghargai dan saling menghormati.

Pelaksanaan kurikulum memiliki acuan pada komponen-komponen yang terdapat didalam komponen kompetensi pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri peserta didik.hal ini harus sesuai dengan keseimbangan dan keterkaitan juga berkesinambungan antara antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

2. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan.

Implementasi kurikulum mengemukakan bahwa implementasi adalah sebagai proses pengajaran. Menurut Browne dan Widalvsky implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga

dikemukakan oleh Mclaughlin. Dalam pengertian-pengertian ini menggambarkan tentang implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, mekanisme atau sistem.³¹

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru memiliki tugas untuk membuat para peserta didik mudah menerima pelajaran, dan membuat peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan.³²

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.³³

Berdasarkan uraian pengertian implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

³¹ Syafruddin Nurdin, *Op. Cit.*, hlm. 70.

³² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 178.

³³ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 233

merupakan ide, konsep, kebijakan, inovasi ataupun proses sebagai penyampai pesan kurikulum kepada peserta didik melalui guru agar peserta didik dapat memiliki karakteristik atau kemampuan pada diri mereka masing-masing. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu membawa masyarakat, bangsa, dan negara keluar dari krisis multidimensi.

b. Faktor-Faktor Implementasi KTSP

Dalam implementasi kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:³⁴

- 1) Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi.
- 3) Karakteristik penggunaan kurikulum yang terdiri dari ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi KTSP di sekolah sangat ditentukan oleh guru karena

³⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, *Op. Cit.* hlm. 179-180.

bagaimanapun baiknya sarana pendidikan jika guru tidak bisa memahami dan tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan baik maka hasil implementasi kurikulum juga tidak memuaskan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki tujuan agar guru harus mampu membentuk kompetensi diri peserta didik sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam kurikulum. Pada umumnya pelaksana pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu:³⁵

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai pelajaran atau membuka pelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya kepada guru dan memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru pada saat pembukaan kegiatan pembelajaran adalah:

- a) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis-garis besar materi yang akan dipelajari.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 181-187

- c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d) Mendayagunakan media atau sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- e) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajaki kemampuan awal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Cara lain yang dapat dilakukan guru untuk memulai pembelajaran yaitu dengan melalui pembinaan keakraban dan pretes (tes awal).

a) Pembinaan Keakraban

Pembinaan keakraban merupakan upaya yang harus dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan mempersiapkan peserta didik memasuki proses pembelajaran. Pembinaan keakraban bertujuan untuk mengondisikan para peserta didik agar mereka siap belajar dan agar mereka saling mengenal terlebih dahulu antara yang satu dengan yang lainnya. Terbinanya suasana yang akrab amat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan pembelajaran dalam pembentukan kompetensi peserta didik.

b) *Pretest* (Tes Awal)

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan selanjutnya adalah pretest. Pretest adalah tes yang dilaksanakan sebelum kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan kompetensi dimulai, maka sebagai peninjauan terhadap kemampuan siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok yang membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman atau pendapat dalam memecahkan masalah. Pembentukan kompetensi peserta didik harus dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif jika seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Prosedur yang digunakan dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi dasar yang telah tertuang dalam Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), guru menjelaskan Standar Kompetensi Minimal (SKM) yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.

- b) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, materi pokok dikemukakan dengan jelas atau ditulis dipapan tulis.
 - c) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa fotokopi beberapa bahan yang akan dipelajari.
 - d) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik
 - e) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan, sekaligus guru mengarahkan dan membantu siswa yang sedang kesulitan.
 - f) Setelah diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
 - g) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh siswa. Jika ada yang kurang jelas maka guru memberikan kesempatan pada siswa bertanya tentang kesulitan yang dialami siswa.
- 4) Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
Menarik kesimpulan bisa dilakukan guru atau peserta didik.
- b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan keaktifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman materi yang harus dipelajari siswa dan memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
- d) Memberikan posttes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Dalam implementasi KTSP, kegiatan menutup pelajaran perlu dilakukan secara profesional, agar mendapatkan hasil yang baik atau yang memuaskan dan dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan. Kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran yaitu dengan cara meninjau kembali pelajaran yang telah selesai diajarkan, serta mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran memiliki tiga kegiatan diantaranya adalah membuka, membentuk kompetensi peserta didik dan menutup pelajaran. Dalam kegiatan ini guru memiliki peranan penting untuk membuat peserta didik merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dan guru mendapatkan hasil yang memuaskan di akhir pembelajaran.

3. Program Pengembangan Pembelajaran

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki dua program pengembangan pembelajaran yakni silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP merupakan komponen dari kurikulum yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mendukung dan saling memiliki kaitan dalam pembelajaran.

a. Silabus

1) Pengertian Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.³⁶

Silabus merupakan kerangka inti dari kurikulum yang berisikan pada tiga komponen yaitu. Pertama, kompetensi apa yang ditanamkan pada peserta didik. Kedua, kegiatan apakah yang harus dilakukan untuk menanamkan kompetensi tersebut. Ketiga, upaya apakah yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki oleh peserta didik. Silabus memiliki manfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan

³⁶ Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 23

pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.³⁷

Jadi silabus adalah rincian dari kompetensi dasar, materi pokok dan hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik. Silabus juga merupakan rencana pembelajaran yang memuat indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian atau membuat evaluasi untuk mengetahui tentang keberhasilan peserta didik.

2) Prinsip Pengembangan Silabus

Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain:³⁸

- a) Ilmiah
Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.
- b) Relevan
Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- c) Sistematis
Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d) Konsisten
Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e) Memadai
Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

³⁷ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 245.

³⁸ Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 25-26

- f) Aktual dan Kontektual
Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
 - g) Fleksibel
Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
 - h) Menyeluruh
Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotorik).
- 3) Langkah pengembangan silabus

Untuk memberikan kemudahan kepada guru dan kepala sekolah dalam menyukseskan implementasi KTSP, perlu dipahami langkah-langkah pengembangan silabus. Langkah-langkah pengembangan silabus adalah sebagai berikut.³⁹

- a) Perencanaan. Dalam perencanaan ini, tim pengembangan harus mengumpulkan informasi dan referensi, serta mengidentifikasi sumber belajar termasuk narasumber yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum.
- b) Pelaksanaan. Pengembangan silabus dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Mengisi kolom identitas
 - 2) Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi
 - 3) Mengkaji dan menganalisis kompetensi dasar
 - 4) Mengembangkan indikator kompetensi hasil belajar
 - 5) Mengidentifikasi materi pokok

³⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, *Op. Cit.*, hlm. 141-146.

- 6) Mengembangkan pengalaman/kegiatan belajar mengajar
 - 7) Menentukan jenis penilaian
 - 8) Alokasi waktu
 - 9) Menentukan sumber belajar
- c) Penilaian. Penilaian silabus harus dilakukan dengan cara berkala dan berkesinambungan, dengan menggunakan model-model penilaian. Penilaian silabus dilakukan untuk memperbaiki kualitas silabus terutama dalam kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- d) Revisi. Revisi ini pada hakikatnya perlu dilakukan secara kontiniu dan berkesinambungan sejak awal penyusunan daftar sampai silabus dilaksanakan dalam situasi belajar yang sebenarnya.
- e) Pengembangan silabus yang berkelanjutan. Dalam implementasi KTSP, pengembangan silabus harus dilakukan secara berkesinambungan, kemudian dijabarkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.
- 4) Format silabus

Format silabus berbasis KTSP minimal mencakup, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, standar

proses (kegiatan belajar-mengajar) dan standar penilaian. Format tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut:⁴⁰

Tabel I

Format Silabus KTSP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	indikator	Materi Standar	Standar Proses (KBM)	Standar Penilaian

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Apapun dan bagaimanapun kurikulumnya, yang paling penting yang dilakukan guru adalah menjabarkannya ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain, kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

1) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

⁴⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan....., Op. Cit.*, hlm. 208.

dikembangkan berdasarkan silabus.⁴¹ Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan yang dimaksud adalah persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin di bangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan peserta didik untuk mau terlibat secara penuh.⁴²

Perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru, sehingga salah kalau ada anggapan bahwa guru cukup mengembangkan silabus. Silabus itu masih umum dan masih perlu dijabarkan ke dalam perencanaan Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih khusus. Dalam hal ini silabus belum memuat secara rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik untuk membentuk kompetensi, apa yang harus digunakan, bagai mana caranya, serta berapa lama waktu yang diperlukan. Oleh karena itu dalam setiap implementasi kurikulum, guru tetap dituntut dan harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru diberikan kewenangan secara penuh untuk mengembangkan

⁴¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 59.

⁴² Kunandar, *Guru professional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan*, hlm. 262-263.

kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan sebagai pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Mengingat pentingnya RPP dalam implementasi kurikulum, yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran maka idealnya peserta didik dilibatkan dalam pengembangannya, untuk mengidentifikasi kompetensi, menetapkan materi standar, mengembangkan indikator hasil belajar, dan melakukan penilain.

2) Tujuan dan Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut.⁴³

- a) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar.
- b) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Terdapat dua fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, hlm. 263.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, *Op. Cit.*, hlm.

a) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap guru hendak melakukan pembelajaran maka guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis .

b) Fungsi pelaksanaan

Dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu, Rencana Pelaksan Pembelajaran (RPP) harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, Rencana Pelaksan Pembelajaran (RPP) berfungsi untuk mengefektifkan prosedur pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

3) Prinsip Pengembangan dan Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini guru tidak hanya berperan sebagai transformator tetapi juga harus berperan sebagai motivator untuk dapat mengembangkan minat belajar peserta didik.

Untuk kepentingan tersebut, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Prinsip-prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat menyukseskan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu:⁴⁵

- a) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi maka makin mudah untuk diamati, makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan peserta didik.
- c) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- d) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran lain.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, *Op. Cit.*, hlm. 219.

Selain prinsip-prinsip pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada juga prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:⁴⁶

- a) **Memerhatikan Perbedaan Individu Peserta Didik**
Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memerhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi dan gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan/atau lingkungan peserta didik.
- b) **Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik**
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- c) **Mengembangkan Budaya Membaca dan Menulis**
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- d) **Memberikan Umpan Balik dan Tidak Lanjut**
Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- e) **Keterkaitan dan Keterpaduan**
Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- f) **Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi**
Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran itu menuntut pemikiran, pengambil keputusan, dan pertimbangan guru serata memerlukan usaha intelektual, pengetahuan teoritik, pengalaman yang ditunjang

⁴⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7-8.

oleh sejumlah aktivitas, seperti meramalkan, mempertimbangkan, menata dan memvisualisi. Dalam hal ini guru profesional harus mampu mengembangkan Rencana Pelaksan Pembelajaran (RPP) yang baik, logis dan sistematis, karena selain untuk melaknakan pembelajaran, Rencana Pelaksan Pembelajaran (RPP) juga dapat mengemban kemampuan profesinalisme guru, sehingga guru dapat mempertanggung jawapkan apa yang telah dilaksanakannya.

4) Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah-langkah yang patut dilakukan guru dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a) Ambillah satu unit pembalajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- b) Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
- c) Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.
- d) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.
- e) Tentukan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- f) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.
- g) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- h) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari dua jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat /tipe/jenis materi pelajaran.
- i) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dan untuk setiap bagian/unit pertemuan.

⁴⁷ Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm.46.

- j) Tentukan teknik penilaian, bentuk contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan uraian langkah-langkah di atas dapat menjadi pedoman bagi guru untuk lebih memerhatikan lagi setiap komponen dalam menyusun Rencana Pelaksan Pembelajaran (RPP) agar Rencana Pelaksan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan guru untuk proses belajar-mengajar bisa berlangsung dengan baik dan sesuai yang diharapkan oleh guru.

5) Format RPP

Format satuan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan berbagai ketentuan serta kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik. Berikut adalah contoh format Rencana Pelaksan Pembelajaran (RPP).⁴⁸

Tabel II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata pelajaran	:
Satuan pendidikan	:
Kelas/semester	:
Pertemuan ke	:
Alokasi waktu	: jam pelajaran
(Isi sesuai dengan silabus)	
Kompetensi dasar	: 1. 2.
Indikator:	
1.1.
1.2.
2.1

⁴⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, Op. Cit., hlm. 164-165.

2.2	
(Kompetensi dasar dan indikator tulis lengkap sesuai dengan silabus)	
Tujuan Pembelajaran:	
b)	
c)	
(Rumuskan dengan lengkap mengacu pada indikator)	
Materi Standar:	
1.	
2.	
(Tulis garis besar atau pokok-pokok yang langsung berkaitan dengan indikator dan tujuan pembelajaran)	
Metode Pembelajaran:	
1.	
2.	
(Tulis cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pebelajaran. Misalnya: ceramah,tanya jawab, dan cara lainnya.)	
Sumber Belajar:	
1.	
2.	
(Tulis sumber belajar yang akan digunakan, termasuk alat peraga, media, dan bahan pembelajaran/buku sumber)	
Penilaian:	
1. Teknik Penilaian :	
2. Bentuk Instrumen:	
Contoh instrumen (soal/tugas): (Ditambah kunci jawaban atau pedoman penilaian)	
.....,	
Mengetahui, Kepala Sekolah	Guru Mata pelajaran
.....

4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Matematika SMA/MA

Dalam memahami dan memaknai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata pelajaran Matematika SMA/MA maka dapat di lihat dari standar isi. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan akademik.⁴⁹

a. Kerangka Dasar Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari kelompok matapelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok matapelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok matapelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata

⁴⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, *Op. Cit.*, hlm. 45.

pelajaran estetika dan kelompok pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pada kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB memiliki ruang lingkup yang dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, keterampilan, kejujuran, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan local yang relevan.⁵⁰

Adapun ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SMA/MA meliputi:

- 1) Logika
- 2) Aljabr
- 3) Geometri
- 4) Trigonometri
- 5) Kalkulus
- 6) Statistik peluang

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 48.

pembelajaran. Kedalam muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Adapun struktur kurikulum SMA/MA adalah:⁵¹

- 1) Kurikulum SMA/MA kelas X
 - a) Kurikulum SMA/MA terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
 - b) Jam pelajaran untuk setiap matapelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum
 - c) Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit
 - d) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu
- 2) Kurikulum SMA/MA kelas XI dan XII
 - a) Kurikulum SMA/MA kelas XI dan XII program IPA, program IPS, Program Bahasa, dan program keagamaan terdiri dari 13 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri
 - b) Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum
 - c) Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit

⁵¹ *Ibid*, hlm. 55-57

d) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Pambela Hasibuan (2011) dengan judul skripsi “ Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa penerapan KTSP di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sudah sangat baik, karena untuk memulai pembelajaran di dalam kelas guru melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan cara membuka pembelajaran, pembentukan kompetensi dan kegiatan menutup pelajaran⁵²
2. Ainul Marya Rahmani (2013) dengan judul “ Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Matematika SMP N 5 Banguntapan Bantul”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum sudah terlaksana dengan baik, dan peranan guru dalam mengimplementasikannya sudah terealisasi dengan baik juga.⁵³

⁵² Pambela Hasibuan, “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan” (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2011), p. Viii.

⁵³ Ainul Marya Rahmani “ Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Matematika SMP N 5 Banguntapan Bantul” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), p. xvi.

3. Rika Puji Astuti (2010) dengan judul “Optimalisasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Gondangrejo”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap dan komitmen guru terhadap pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Gondangrejo adalah mengetahui dan memahami sebatas pada pengertiannya saja, upaya guru mengoptimalkan kinerjanya dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 1 Gondangrejo dilakukan dengan enam indikator yaitu perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan dan pemahaman materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, pengelolaan kelas, penilaian dan evaluasi.⁵⁴
4. Menurut Wardi Syafmen (2011) dalam penelitian jurnalnya yang berjudul Studi Tentang Kesiapan Guru Matematika SMA Negeri Kota Jambi Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya, guru-guru SMA Negeri Kota Jambi telah siap melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan penerapan KTSP di SMA ini sudah baik.⁵⁵

Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1

⁵⁴ Rika Puji Astuti, “Optimalisasi kinerja guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Gondangrejo”, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010), hlm. p. vi

⁵⁵ Wardi Syafmen, “Studi Tentang Kesiapan Guru Matematika SMA Negeri Kota Jambi Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”, dalam *Jurnal Edumatica*, Volume 01, No. 01, April 2011, hlm. 61.

Padangsidimpuan dengan cara melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang digunakan satuan pendidikan untuk mengembangkan program pembelajaran di sekolahnya masing-masing.

Dalam mengembangkan program pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kepala sekolah dan guru harus saling membantu agar menghasikan tujuan pendidikan yang maksimal. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan acuan yang sudah tertera di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru harus menyesuakannya dengan silabus.

Guru harus mampu mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru dituntut untuk lebih sabar, penuh perhatian dan pengertian, serta mempunyai kreativitas dan penuh dedikasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti untuk meneliti di sekolah ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini diteliti pada tahun ajaran 2015/2016. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.

Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan						
		September 2015	Oktober 2015	November 2015	Desember 2015	Maret 2016	April 2016	Mei 2016
1.	Persiapan maupun perencanaan	√	√					
2.	Observasi/study pendahuluan		√	√	√			
3.	Pelaksanaan Pembelajaran					√		
4.	Analisis data						√	
5.	Hasil Penelitian							√

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.² Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.³

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam metode kualitatif terdapat statistik deskriptif dalam menganalisis datanya. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian adalah yang diperoleh dari siswa dan guru bidang studi Matematika di SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 18.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 14.

³ *Ibid.*, hlm. 332.

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.29.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru diluar bidang studi Matematika dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Padangsidimpuan .

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang telah diperoleh dari observasi di catat sebagai catatan observasi. Kegiatan mengenai pada kegiatan pencatatan ini merupakan kegiatan dari pengamatan.⁵ Observasi sistematis adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrument tertentu.⁶

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang di selidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya dalam situasi buatan.

⁵ Tukiren Taniredja, *Penelitian Kuantitatif Sebagai Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 47.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 13.

Observasi dilakukan dengan pedoman observasi kegiatan lapangan.

Peneliti mencatat hal-hal penting pada saat observasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁷ Wawancara mendalam adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan yang telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.⁸

Wawancara dilakukan terhadap siswa, guru, kepala sekolah, di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan atau instansi yang mendukung pada saat penelitian.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Kajian dokumen merupakan saran pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, Op. Cit., hlm. 131.

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan.....*, Op. Cit., hlm.

surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.⁹

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya.

E. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah diteliti.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif adalah:¹⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan maka jumlah data yang didapat makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, *Op. Cit.*, hlm. 131.

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338-345.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ verivication* (Kesimpulan/Verivikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti maka akan semakin jelas.

Teknik analisis data ini dapat membantu jalannya penelitian karena pada saat meneliti di lapangan (observasi) peneliti terlebih dahulu mencatat secara rinci dan teliti apa yang sedang peneliti lakukan. Setelah datanya sudah terkumpul maka tugas meneliti untuk dapat merangkum dan memilih hal-hal penting pada saat observasi sehingga memperoleh kesimpulan yang jelas.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data agar hasil penelitian yang diperoleh bisa menjamin keabsahan data yang akurat. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang didapat secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang akan dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam teknik keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi karena teknik triangulasi sudah memiliki karakteristik yang lengkap seperti yang telah dijelaskan di atas untuk memeriksa data-data yang

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

peneliti peroleh dari penelitian tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, penulis memperoleh temuan umum sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Padangsidimpuan

SMA Negeri 1 Padangsidimpuan yang beralamat di Jln. Sudirman No. 188 Kelurahan Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara berdiri pada tanggal 16 April 1946. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya SMA Negeri 1 Padangsidimpuan ini dikarenakan banyaknya minat masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah SMA Negeri 1 Padangsidimpuan.

SMA Negeri 1 Padangsidimpuan memiliki tujuan dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan taqwa (IMTAQ) yang berciri khas dari pengelolaan Islami dengan dasar sosial. Keunggulan dari sekolah ini adalah memiliki akreditasi A, sehingga penerimaan siswa yang ingin menjadi mahasiswa melalui jalur SNMPTN undangan di perguruan tinggi memiliki tingkat kelulusan hingga 75%. Selain itu di sekolah ini juga ada bantuan bebas biaya sekolah bagi siswa yang kurang mampu. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Padangsidimpuan dipimpin oleh bapak Drs. Toras dilanjutkan oleh Bapak Drs. H. Insan Sinaga, kemudian

dilanjutkan lagi oleh Bapak Drs. Tobang Sinaga lalu dilanjutkan lagi oleh Bapak Drs. Arifin Aswar dan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. H. M. Irsyad Hasibuan sampai sekarang.

Sejak berdirinya sekolah ini penerapan kurikulum sudah dilaksanakan mulai dari pelaksanaan Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Rencana Kurikulum 1964 Dan Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ini masih berlangsung sampai sekarang.¹

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Padangsidimpuan

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi Akademik Dan Non Akademik Dalam Menghadapi Era Globalisasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa, Berbudi Luhur Dan Berbudaya

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran & bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dngan potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan model pembelajaran yang pariatif

¹ Wawancara, H. Nasaruddin Hamidy Smj, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, Hari Rabu, 03 Mei 2016.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah
- 4) Menumbuhkan daya saing dalam pendidikan menuju Perguruan Negeri Tinggi sesuai minat, bakat & kemampuan
- 5) Mengembangkan kegiatan Ekstra Kurikuler untuk bekal, watak pribadi yang mandiri dan bermutu
- 6) Menumbuhkan penghayatan Agama yang dianut, budaya bangsa daerah sehingga jadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 7) Mengupayakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih & asri.

3. Keadaan Fisik dan letak Geografis Sekolah

SMA Negeri 1 Padangsidempuan memiliki luas pekarang sekolah $\pm 5.840 \text{ m}^2$. Sekolah ini berada di wilayah perkotaan dan berdiri di tempat yang strategis, karena lokasi dari SMA Negeri 1 Padangsidempuan ini memiliki jarak ± 500 meter dari pusat Kota Padangsidempuan.

Adapun letak geografis SMA Negeri 1 Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Jln. Sudirman
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMP Negeri 3 Padangsidempuan dan Hotel Istana I dan IV
3. Sebelah Barat berbatasan dengan SMA Negeri 2 Padangsidempuan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan kantor PU

4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Adapun kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel IV

Sarana dan Prasana SMA Negeri 1 Padangsidempuan

NO	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Banguna Serta ruangan a. Ruanga Kelas b. Ruang Kepala Sekolah c. Ruang Wakil Kepala Sekolah d. Ruang Guru e. Ruang Tata Usaha f. Ruang BK g. Ruang OSIS h. Ruang UKS i. Ruang Olahraga j. Perpustakaan k. Mesjid l. Kantin m. WC	21 1 3 1 2 1 1 1 1 1 1 1 2 5	
2	Perlengkapan a. Mesin Tik b. Komputer c. Pengeras Suara d. Kursi dan Meja e. Printer f. Kalkulator g. OHP/Proyektor h. PDAM/sumur i. Listrik Berdaya 6600 V	1 3 5 8 1 1 4 1 1	
3	Mebel Sekolah a. Meja Siswa b. Kursi c. Papan Tulis d. Meja Guru e. Kursi Guru f. Lemari Kelas	326 651 42 21 27 21	

4	Laboratorium Multy study	1	
	Laboratorium Komputer	1	
	Laboratorium Kimia/Biologi	1	
	Laboratorium Fisika	1	

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padangsidempuan terlihat dari data di atas bahwa di SMA Negeri 1 padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.²

5. Kurikulum SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Padangsidempuan yaitu kurikulum yang berlandaskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik seperti tampak pada uraian berikut:³

- a. Pendidikan Agama
- b. Bahasa: Indonesia, Inggris, dan Jerman
- c. Sosial Kemasyarakatan: PKn dan Ilmu Pengetahuan Sosial
- d. Seni dan Daya Cipta: Kesenian
- e. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- f. Daya Fikir: Sains dan Matematika

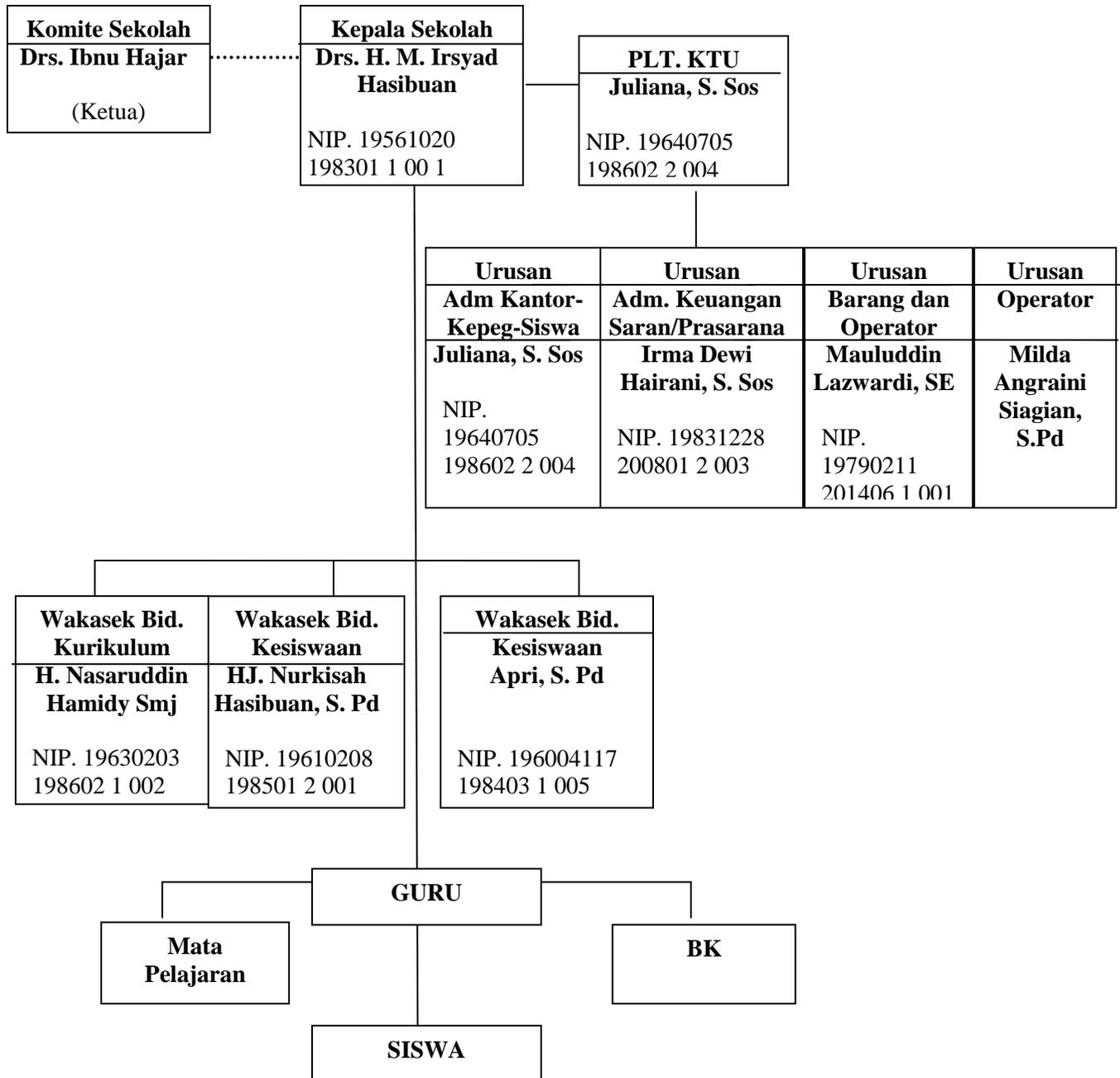
² Wawancara, H. Nasaruddin Hamidy Smj, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Sabtu, 23 April 2016.

³ Wawancara, H. Nasaruddin Hamidy Smj, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Rabu, 03 Mei 2016.

6. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Padangsidempuan

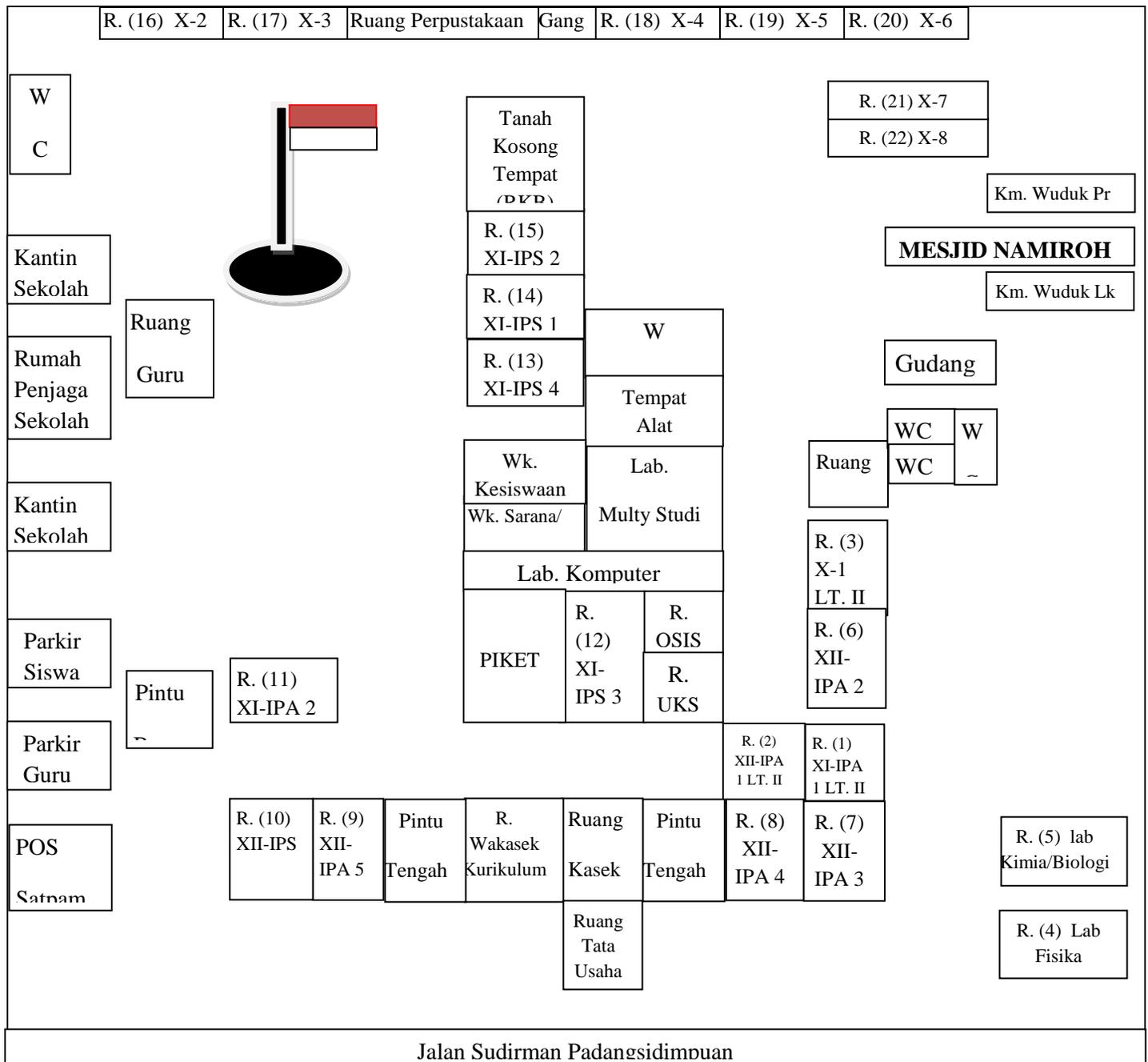
Struktur Organisasi Sekolah

SMA Negeri 1 Padangsidempuan



7. Denah Lokasi SMA Negeri 1 Padangsidimpuan

Adapun denah lokasi SMA Negeri 1 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi administrasi tata usaha di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan

8. Keadaan Guru dan Pegawai di SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Adapun keadaan guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Padangsidempuan dapat di lihat pada table berikut:⁴

Tabel V

No	Nama	Gol	Latihan Jabatan	Tingkat	Jurusan
			Nama Pelatihan		
1	H.M.Irsyad Hasibuan	IV/b	Bimteks Program Percontohan Penataan dan Pemerataan Guru PNS SMA	S1	Tarbiyah
2	Nasaruddin Hamidy, S.Pd	IV/b	Diklat Implementasi K13 G. MP dan Diklat Implementasi K.13 bg. Sasaran Sekolah	S1/A4	Sejarah
3	Mhd. Imron Nasution	IV/a	Diklat Metode Gasing	S1/A4	Matematika
4	Dra. Hj.Suaibah	IV/a	Diklat Implementasi K. 13 G.MP	S1/A4	Fisika
5	Tarulina Marpaung, S.Pd	IV/a	Diklat Bahan Ajar & BUBTIK	S1/A4	Matematika
6	Dra. Hj.Latifah	IV/a	-	S1/A4	Biologi
7	Hj. Hazmiati	IV/a	Diklat Implementasi K. 13 G.MP	DIII/A3	Bhs. Indonesia
8	Apri, S. Pd	IV/a	Workshop Kurikulum KTSP SMA	S1/A4	Bhs. Indonesia
9	Dra. Hj. Sahara	IV/a	Diklat Tenaga Pend.Tk.SMA	S1/A4	Tata Niaga
10	Nuraisah, S.Pd	IV/a	Diklat KBK SMA	S1/A4	Akuntansi
11	Dra. Merito	IV/a	Pel. MGBK	S1/A4	Adm. Pendidikan
12	Nelliana, S. Pd	IV/a	Bimtek SNP / KTSP	S1/A4	Akuntansi
13	Hj. Derliana,S.Pd	IV/a	Workshop PPB	S1/A4	Ekonomi
14	Hospita Lubis, S.Pd	IV/a	MGBK	S1/A4	BP
15	Dra.Hj. Rosmita SLTG	IV/a	Diklat MGMP SMA	S1/A4	Bhs. Indonesia
16	Kasna Dewi Tanjung,S.Pd	IV/a	Diklat Implementasi K. 13 G.MP	S1/A4	Matematika

⁴ Sumber: Dokumentasi administrasi tata usaha SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Selasa, 03 Mei 2016.

17	Hj. Siti Armin, S.Ag	IV/a	Workshop K.13 G.MP PAI	S1/A4	Pend. Ag. Islam
18	Hayanuddin Siregar, S.Pd	IV/a	-	S1/A4	Bhs. Indonesia
19	Jannes Siahaan	IV/a	Workshop BK	DIII/A3	BP
20	Masnawati Siregar, S.Pd	IV/a	-	S1/A4	Bhs. Inggris
21	Hj. Nurkisah, S.Pd	IV/a	Diklat Implementasi K 13 G.MP	S1/A4	Ekonomi
22	Resina Tambunan, S.Pd	IV/a	Diklat Implementasi K. 13 G.MP	S1/A4	Sejarah
23	Rasminem, S.Pd	IV/a	PKG IPA	S1/A4	Fisika
24	Dra. Hj. Emmi Herawati	IV/a	-	S1/A4	Matematika
25	Ajudan, S.Pd	IV/a	-	S1/A4	Bhs. Inggris
26	Irmawati Nasution	IV/a	-	DIII/A3	Bhs. Indonesia
27	Dra. Rosnelli Daulay	IV/a	Pemb.Pend.Ag.Islam	S1/A4	A. Islam
28	Eliseri Mastati, S.Pd	IV/a	Wokshop Kesejarahan	S1/A4	Sejarah
29	Matrisa Glorinta SR, S.Pd	IV/a	Workshop Implementasi K. 13 G.MP	S1/A4	Bhs. Jerman
30	Siti Murni Butar-butur, S.Pd	IV/a	Diklat Implementasi K. 13 G.MP	S1/A4	Kimia
31	Martua Sigiro, S.Pd	IV/a	Workshop Implementasi K. 13 G.MP	S1/A4	Penjaskes
32	Yusriani, S.Pd	IV/a	Bimtek KTSP SMA	S1/A4	Sejarah
33	Hj. Ida Erriani, S.Pd	IV/a	Bimtek KTSP	S1/A4	Biologi
34	Mutihelipi Pasaribu, S.Pd	IV/a	Diklat Implementasi K. 13 G.MP	S1/A4	PPKn
35	Upgradediana R. Pohan, S.Pd	IV/a	Bimtek SNP / KTSP	S1/A4	Fisika
36	Mai Munah Rangkuti, S.Pd	IV/a	Pel.Standarisasi Tes Prestasi	S1/A4	Bhs. Inggris
37	Seri Hasnah Harahap, S.Pd	IV/a	Diklat Implementasi K. 13 G.MP	S1/A4	Tata Niaga
38	Masrifah Nasution, S.Ag	III/d	Diklat DEPAG RI	S1/A4	Pend. Ag. Islam
39	Jamester Manullang, S.Th	III/d	-	S1/A4	Pend. Ag. Kristen
40	Zulsahlan Siregar, S.Pd.M.Si	III/d	Diklat Kursus Pembuna Pramuka	S2	Biologi
41	Selvy Irene Lase, S.Pd	III/d	-	S1/A4	Biologi
42	Artati Siregar, S.Pd	III/d	-	S1/A4	Fisika
43	Syamsul Lubis, S.Pd	III/d	TOT Berbasis TIK	S1/A4	Penjaskes
44	Jecson P. Sihombing, S.Pd	III/c	Pel.PKGMP Bhs.Inggris	S1/A4	B. Inggris
45	Ashlah Rosyidah Rkt, S.Pd	III/c	-	S1/A4	Kimia

46	Fitriani Parinduri, S.Pd	III/b	Diklat Implementasi K. 13 G.MP	S1/A4	Kimia
47	Nita Khairani Lubis, S.Pd	III/b	-	S1/A4	BK
48	Joice Trisnawati T. S.Pd	III/a	-	S1/A4	Geografi
49	Mukhlis Ansor, SE	-	-	S1	Ekonomi
50	Arsyad Harahap,S.Pd.I	-	-	S1	PAI
51	Putri Norma Sari Hasibuan,S.Pd	-	-	S1	Pend. Seni
52	Eva Jwita Sinaga,S.Pd	-	-	S1	Pend. Seni
53	Sri Pita Sirait ,S.Pd	-	-	S1	Pend. Sosiologi
54	Juliana, S.Sos	III/c	-	S1	ADM
55	Irma Dewi Hairani Hst	III/a	-	S1	Sospol
56	Mauliddin Lazwardi, SE	III/a	-	S1	Ekonomi
57	Milda Anggriani Siagian, S.Pd	-	-	S1	Pend.MTK
58	Aguslan Batubara	-	-	MAN	IPS
59	Arfan Sihombing	-	-	SMK	T. Bangunan

9. Rekapitulasi Data Guru Dan Pegawai

Tabel VI

Rekapitulasi Data Guru Dan Pegawai

SMA Negeri 1 Padangsidempuan

No	Guru			Pegawai		Jumlah		TOTAL
	Golongan	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1	IV/B	2				2	0	2
2	IV/A	6	29			6	29	35
3	III/D	3	3			3	3	6
4	III/C	1	1		1	1	2	3
5	III/B		2			0	2	2
6	III/A		2	1	1	1	3	4
8	Lain-Lainnya	2	2	2	1	4	3	7
JUMLAH		14	39	3	3	17	42	59

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, dari data di atas, diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 1 Padangsidempuan terdapat 59 orang yang terdiri dari 52 orang guru PNS yang diantaranya terdapat 4 orang guru matematika dan 7 orang guru/pegawai yang masih menjadi guru honor.⁵

10. Data Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Tabel VII

Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Padangsidempuan

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X – 1	15	17	32
2	X – 2	16	16	32
3	X – 3	14	17	31
4	X – 4	16	15	31
5	X – 5	16	15	31
6	X – 6	14	15	29
7	X – 7	14	16	30
8	X – 8	16	16	32
9	X – 9	17	10	27
10	XI – IPA 1	12	20	32
11	XI – IPA 2	14	18	32
12	XI – IPA 3	14	18	32
13	XI – IPA 4	15	17	32
14	XI – IPS 1	15	13	28
15	XI – IPS 2	19	11	30
16	XII – IPA 1	13	19	32
17	XII – IPA 2	11	20	31
18	XII – IPA 3	14	18	32
19	XII – IPA 4	11	21	32

⁵ Wawancara, H. M. Irsyad Hasibuan, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Jumat, 22 April 2016.

20	XII – IPS 5	16	16	32
21	XII - IPS	19	14	33
22				
	JUMLAH	311	342	653

Berdasarkan data di atas maka diketahui terdapat 311 siswa laki-laki dan 342 siswa perempuan dan jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Padangsidempuan adalah 653 siswa.⁶

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memilih kelas X-1 sebagai sampel penelitian karena menurut peneliti di kelas ini memang pantas untuk diteliti, selain itu kelas X-1 adalah kelas unggulan dan kemampuan siswa-siswanya homogen. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti di kelas X-1 untuk melihat bagaimana penerapan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang guru laksanakan pada saat mengajar.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 1 Padangsidempuan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus di SMA Negeri 1 Padangsidempuan sudah diterapkan sesuai dengan peraturan pemerintah.

⁶ Dokumentasi administrasi tata usaha di SMA Negeri 1 Padangsidempuan Observasi, Rabu, 20 April 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, mengungkapkan bahwa:

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Padangsidempuan sudah diterapkan dan berdasarkan pada peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan, peraturan pemerintah inilah yang menjadi landasan penyusunan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan di SMA Negeri 1 Padangsidempuan.⁷

Lebih lanjut guru matematika kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan Ibu Emmi Herawati mengungkapkan bahwa:⁸

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika di kelas X-1 sudah diterapkan dengan berbagai upaya akan tetapi masih ada komponen-komponen dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang belum diterapkan yaitu dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pencapaian kompetensi. Saya belum menyampaikan secara maksimal kepada siswa tentang kompetensi dasar dan tujuan materi yang akan mereka capai pada materi yang akan dipelajari. Hal ini disebabkan karena kurangnya alokasi waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran saya juga masih jarang menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga dan infokus.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena kurangnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran, dan guru harus lebih memperhatikan lagi komponen-komponen pendukung dari Kurikulum

⁷ Wawancara, H. Nasaruddin Hamidy Smj, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Sabtu, 23 April 2016.

⁸ Wawancara, H. Emmi Herawati, Guru Matematika di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Rabu, 27 April 2016.

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus.

Jika salah satu dari komponen-komponen pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada yang belum dapat dilaksanakan, maka penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum dapat diterapkan sesuai dengan komponen pelaksanaan pembelajaran, karena penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.

Data ini didukung oleh pendapat E. Mulyasa dari kutipan bukunya yang berjudul *“Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah”* yaitu, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum (SK-KD) yang dijabarkan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis. Implementasi Kurikulum Satuan pendidikan (KTSP) akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD) yang telah guru jabarkan di dalam perangkat pembelajarannya yaitu Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.⁹

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 179-180.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran memiliki tiga kegiatan diantaranya adalah kegiatan pembuka, kegiatan pembentukan kompetensi dan kegiatan menutup pelajaran. Di dalam ruang kelas guru sudah melaksanakan kegiatan membuka pelajaran dengan baik yaitu dengan cara, guru melakukan pembinaan keakraban dengan siswa seperti memberi motivasi, mengecek kehadiran siswa untuk menarik perhatian siswa kepada siswa agar siswa bisa bersemangat dalam belajar matematika, serta guru memberi acuan dalam belajar dan membuat kaitan dan hubungan antara pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan datang dengan cara memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat mengingat pelajarannya. Setelah guru melakukan kegiatan itu guru juga melakukan kegiatan pretest untuk menguji dan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dengan pelajaran yang lalu dan yang akan di pelajari.

Sedangkan dalam kegiatan pembentukan kompetensi pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran dengan cara menjelaskan materi pokok dengan jelas dan melakukan umpan balik dengan siswa, sedangkan untuk melatih siswa dan melihat pemahaman siswa dalam belajar maka guru membagikan lembar kegiatan kepada siswa dan kemudian guru memantau dan memeriksa kegiatan siswa serta memberikan arahan kepada siswa yang kurang memahami materi tersebut. Setelah para siswa selesai mengerjakan latihan soal lalu guru dan siswa sama-sama memeriksa jawaban dari soal

tersebut dan jika ada siswa yang kurang memahami jawaban dari soal tersebut maka tugas guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara guru melakukan hubungan timbal balik dengan siswa agar sama-sama mendapatkan solusi.

Tetapi ada satu hal yang belum terlaksana dalam pencapaian pembentukan kompetensi siswa yaitu guru jarang menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pelajaran pada saat proses pembelajaran. Komponen ini tidak di jelaskan guru karena di dalam buku paket belajar siswa sudah tertera kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari , maka dari itu siswa dapat membacanya sendiri, dan jika komponen ini dijelaskan maka waktu belajar tidak akan sesuai dengan alokasi yang ditentukan.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang terakhir yaitu kegiatan menutup pelajaran guru melaksanakan dua tahapan yaitu yang pertama guru meninjau kembali pelajaran yang telah dipelajari dengan cara merangkum kegiatan inti pelajaran dan membuat ringkasan materi yang baru disajikan. Tahapan yang kedua adalah guru melakukan evaluasi dalam belajar dengan cara mendemonstrasikan kegiatan inti pelajaran, mengekspresikan kegiatan pendapat murid, membuat soal-soal tertulis sebagai latihan siswa di kelas dan sebagai latihan siswa di rumah serta guru memberikan tindak lanjut kepada

siswa dengan cara guru menghubungkan pelajaran yang telah di pelajari dengan materi pelajaran yang akan datang.

Lebih lanjut hasil wawancara dengan Bulan Indah siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan yang mengatakan bahwa:

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dilaksanakan di setiap pertemuan pelajaran matematika. Dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru selalu memperhatikan siswanya pada saat belajar yaitu dengan cara guru menayakan kehadiran kami di kelas, memberikan motivasi kepada kami disaat belajar, dan guru juga melakukan hubungan timbal balik kepada kami seperti, pada saat guru selesai menerangkan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang kami pahami. Dengan adanya interaksi ini dapat membuat kami tidak takut untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang kurang kami pahami kepada guru.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hubungan timbal balik yang dilakukan guru dengan siswa dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Siswa juga semakin percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan yang kurang di pahami kepada guru.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah dapat diaplikasikan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Bapak Irsyad Hasibuan selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padangsidempuan mengatakan bahwa:

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMA Negeri 1 Padangsidempuan disusun oleh pihak sekolah dan selalu diadakan revisi untuk terus memperbaiki kualitas dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut

¹⁰ Wawancara, Bulan Indah, siswi kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Kamis, 21 April 2016.

agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹¹ Informasi tersebut juga didukung oleh Ibu Maimunah selaku guru di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus disusun guru dan pihak sekolah.¹²

Guru matematika di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah disusun guru direvisi kembali sebagai acuan pembelajaran yang lebih relevan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan, penyusunan dan langkah-langkah dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.¹³

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah disusun oleh guru sebelum diperiksa kepala sekolah maka yang terlebih dahulu memeriksanya adalah anggota dari Tim Penelaah Kurikulum (TPK). Tim Penelaah Kurikulum (TPK) yang terdiri dari 12 orang guru dan yang mewakili 18 mata pelajaran. Dalam pemeriksaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus membutuhkan waktu selama dua minggu. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mai Munah Rangkuti selaku salah satu anggota dari Tim Penelaah Kurikulum (TPK).¹⁴

¹¹ Wawancara, H. M. Irsyad Hasibuan, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, Hari Jumat, 22 April 2016.

¹² Wawancara, Mai Munah Rangkuti, Guru di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, Hari Selasa, 26 April 2016.

¹³ Wawancara, H. Emmi Herawati, Guru Matematika di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, Hari Rabu, 20 April 2016.

¹⁴ Wawancara, Mai Munah Rangkuti, Guru di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, Hari Selasa, 26 April 2016.

Pelaksanaan pemeriksaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang dilakukan oleh Tim Penelaah Kurikulum (TPK) ini bertujuan untuk terus dapat meningkatkan kualitas guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan indikator-indikator atau pun komponen-komponen yang telah di tentukan oleh Tim Penelaah Kurikulum (TPK).

Adapun indikator/komponen yang harus dipenuhi oleh guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:¹⁵

Tabel VIII

Instrumen Penelaah Dokumen RPP Kurikulum 2006

No	Komponen/Indikator	
I	Umum	
	A	Disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih
	B	Komponen RPP : Identitas mapel, SK, KD, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup) hasil belajar dan sumber belajar.
II	Penjelasan Komponen RPP	
	A	Identitas RPP
	1	Meliputi satuan pendidikan, kelas, sumber, program mata pelajaran, jumlah pertemuan
	B	SK dan KD
	1	Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standar isi
	2	Keterkaitan antara SK dan KD
C	Indikator	

¹⁵ Wawancara, H. M. Irsyad Hasibuan, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Jumat, 22 April 2016.

	1	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus
	2	Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan potensi daerah
	3	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di ukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap
	4	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian
	5	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD dua Indikator)
	6	Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dan KD
D	Tujuan Pembelajaran	
	1	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar
E	Materi Ajar	
	1	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan
	2	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
F	Alokasi Waktu	
	1	Sesuai dengan pencapaian KD dan beban belajar satu kali pertemuan atau lebih
G	Metode Pembelajaran	
	1	Sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik
	2	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran
	3	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang diharapkan dengan silabus
H	Kegiatan Pembelajaran	
	1	Pendahuluan Kegiatan awal untuk mengembangkan motivasi dan Memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi Aktif dalam proses pembelajaran
	2	Kegiatan inti
	a	Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran
	b	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, Menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan Kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan Fisik serta psikologis peserta didik
	c	Dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan

		Konfirmasi
	3	Penutup
	a	Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran
	b	Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilain
	c	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
I		Penilaian Hasil Belajar
	1	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar Disesuaikan dengan indicator pencapai kompetensi
	2	Mengacu kepada standar penilaian
	3	Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indicator pencapaian
J		Sumber Belajar
		Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar
		Kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi
K		Nilai karakter, KD, RPP, dan Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. M. Irsyad sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Padangsidimpun mengungkapkan bahwa:

Dengan adanya indikator-indikator penilaian dalam pemeriksaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dapat membuat guru lebih memerhatikan kembali cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka masing-masing, karena penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu tidak semudah yang terlihat di dalam buku panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), melainkan guru itu harus dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan cara melihat secara langsung bagaimana kondisi anak, kondisi lingkungan sekolah,dll.

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan Ibu Mai Munah Rangkuti sebagai salah satu anggota dari Tim Penelaah Kurikulum (TPK) di SMA Negeri 1 Padangsidimpun mengungkapkan bahwa:

Selain bertugas untuk memeriksa Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus anggota dari Tim Penelaah Kurikulum (TPK) juga bertugas untuk menyampaikan informasi tentang pelatihan kurikulum yang telah mereka hadiri, karena dalam setiap pelatihan tentang kurikulum yang paling utama utusan dari sekolah untuk menghadiri pelatihan itu adalah anggota dari Tim Penelaah Kurikulum (TPK). Dalam hal ini Tim Penelaah Kurikulum (TPK) memiliki peran penting dalam membantu pihak sekolah

untuk menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Padangsidempuan. Dengan adanya bantuan dari Tim Penelaah Kurikulum (TPK) ini dapat memberikan dampak yang positif pada bidang administrasi yang semakin terorganisir di SMA Negeri 1 Padangsidempuan dan berdampak positif juga bagi kinerja guru, karena guru dapat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan baik melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang mereka susun di dalam ruangan kelas masing-masing.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah disusun guru maka direvisi kembali setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus itu di periksa oleh Tim Penelaah Kurikulum (TPK) dan disahkan oleh kepala sekolah.

2. Cara Guru Mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus Dalam Pelajaran Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Dalam proses pembelajaran di dalam ruangan guru menggunakan buku paket sebagai bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa dan menggunakan media pembelajaran lain sebagai pendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru harus sesuai dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Ibu Emmi Herawati selaku guru matematika kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan mengatakan bahwa:¹⁷

¹⁶ Wawancara, Mai Munah Rangkuti, Guru di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Selasa, 03 Mei, 2016.

¹⁷ Wawancara, H. Emmi Herawati, Guru Matematika di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Rabu, 20 April 2016.

Pada saat saya mengajar saya mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dengan cara menyampaikan materi yang telah tertera di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dan yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus juga dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan pembentukan kompetensi, dan kegiatan penutup pelajaran. Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti melakukan test yang diberikan kepada siswa yaitu *pretes* (yang dilakukan di awal pembelajaran) dan *postets* (yang dilakukan diakhir pembelajaran), dengan melakukan tes ini saya memberikan penilaian khusus pada siswa agar siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. memberikan tugas kepada siswa, menjelaskan materi yang akan di pelajari serta kaitannya dengan materi yang lalu dan yang akan datang, serta saya melakukan evaluasi pada materi yang telah dipelajari untuk melihat pemahaman siswa tentang materi yang telah di pelajari tersebut.

Selain itu juga Ibu Emmi Herawati mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas dalam mengaplikasikan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung yaitu:

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan dimulai dari kegiatan pendahuluan dengan cara saya mengabsen siswa serta melakukan tegur sapa untuk menanyakan kabar siswa agar siswa dapat merasakan perhatian dari saya sebelum memulai pelajaran, saya juga melakukan doa bersama dengan siswa menurut keyakinan masing-masing untuk menandakan pelajaran akan dimuali. Kemudian dalam pembentukan kompetensi siswa saya melakukan kegiatan inti dengan cara mengeksplorasi siswa yaitu melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu dan yang akan dipelajari, dan untuk mengetahui pemahan siswa saya selalu memberikan soal latihan berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan siswa dapat mengerjakannya di buku latihan mereka. Pada saat mengerjakan soal, saya selalu memantau mereka. Jika soal-soal ini tidak selesai dikerjakan siswa maka akan saya buat menjadi tugas mereka di rumah, dan pada pertemuan berikutnya sol ini akan di bahas bersama. Sedangkan pada kegiatan penutup saya memberikan evaluasi kepada siswa dengan cara

melakukan hubungan timbal balik dengan siswa untuk menarik kesimpulan materi yang telah di pelajari, dan saya juga memberikan arahan kepada siswa agar mereka mempelajari materi berikutnya di rumah mereka masing-masing, dan untuk menandakan berakhirnya pelajaran saya dengan siswa melakukan doa bersama kembali.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Emmi Herawati, kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini selalu dilaksanakan di setiap pertemuan, karena kegiatan-kegiatan ini sudah tertera di dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya kegiatan seperti ini dapat berdampak positif pada siswa yaitu, siswa lebih memperhatikan pelajaran dan lebih termotivasi lagi untuk belajar matematika sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada siswa yang belum mengerti maka guru akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Dalam proses pembelajaran guru melakukan penilaian kepada siswa dengan cara melakukan kuis, tes lisan, ulangan harian, dan dengan cara membuat soal rebutan, cara ini dilakukan guru untuk membuat siswa lebih aktif lagi dalam belajar matematika. Pada saat ulangan yang telah dilaksanakan masih ada siswa yang belum tuntas maka guru melaksanakan remedial dengan cara membuat ulangan susulan atau pun dengan cara member tugas pribadi, agar siswa dapat meningkatkan nilainya.

¹⁸ Wawancara, H. Emmi Herawati, Guru Matematika di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Rabu, 27 April 2016.

Data ini di dukung dari hasil wawancara kepada siswa di kelas X-1 yaitu Bulan Indah, ia mengatakan bahwa:¹⁹

Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru seperti guru selalu memberikan pretest dan postes pada kami, hal ini dapat berdampak positif bagi kami, karena sebelum memulai pelajaran kami dituntut untuk lebih giat lagi dalam belajar. Karena, sebelum belajar di sekolah kami terlebih dahulu belajar di rumah atau melakukan diskusi sesama teman tentang pelajaran yang akan di pelajari selanjutnya. Dengan adanya kegiatan ini juga dapat dapat memberikan motivasi pada kami sehingga minat belajar kami sebagai siswa yang sedang belajar matematika dapat meningkat. Jika ada siswa yang tidak tuntas dalam ujian matematika maka guru memberikan ujian susulan seperti remedial kepada siswa, jika hanya sedikit diantara kami yang tidak lulus maka guru memberikan tugas pribadi bagi siswa yang tidak tuntas pada saat ujian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan guru seperti memberikan tes dan pemberian tugas pada siswa, dapat membuat para siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar matematika.

Bardasarkan hasil wawancara dengan Ibu Emmi Herawati, terdapat kendala yang dialami guru pada saat mengaplikasikan perangkat pembelajaran tersebut yaitu kurangnya alokasi waktu pada saat proses pembelajaran sehingga dalam satu pertemuan terkadang tidak bisa menyelesaikan sepenuhnya materi yang akan diajarkan. Solusi untuk menuntaskan materi tersebut agar siswanya tidak ketinggalan materi pelajaran dari kelas lain, yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa sebagai Pekerjaan Rumah (PR) agar siswa dapat mengulang pelajarannya kembali di rumah. Kemudian

¹⁹ Wawancara, Bulan Indah, siswi kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsisimpuan, Hari Kamis, 21 April 2016.

tugas ini di periksa dipertemuan berikutnya secara bersama-sama antara guru dan siswa. Tetapi ada hal lain yang masih jarang digunakan guru pada saat mengajar yaitu menggunakan media pembelajaran OHP/Proyektor, karena guru matematika masih lebih memilih menggunakan media kalkulator sebagai alat pendukung kegiatan proses belajar mengajar terutama dalam materi trigonometri.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Naduma siswi kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, mengatakan bahwa:²¹

Dalam proses pembelajaran guru menyediakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai bahan latihan yang diberikan guru pada kami agar kami dapat memahami materi yang yang telah diajarkan guru, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat membuat kami lebih termotivasi lagi dalam belajar matematika. Guru memberikan tugas dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) kepada kami sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan di setiap pertemuan guru selalu memberikan kami Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Guru juga menyediakan soal-soal latihan tambahan sebagai tugas diskusi. Dengan adanya kegiatan diskusi yang diberikan guru pada kami, kami bisa mengerjakan soal secara bersama-sama dengan teman dan dengan berdiskusi dapat melatih kami untuk menyampaikan ide-ide kami dalam kelompok. Tetapi seharusnya dalam mengajar guru juga harus lebih sering menggunakan media pembelajaran lain seperti guru menggunakan infokus sebagai pendukung proses pembelajaran karena dengan adanya alat ini dapat membuat kami merasa senang dan tidak bisa serta membuat kami lebih tertarik lagi dalam belajar matematika

Lebih lanjut Monicha Angel siswi kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, mengatakan bahwa:²²

²⁰ Wawancara, H. Emmi Herawati, Guru Matematika di SMA Negeri Padangsidempuan, Hari rabu, 27 April 2016.

²¹ Wawancara, Naduma, siswi kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Kamis, 21 April 2016.

Pada saat mengajar guru masih jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Padahal dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan guru pada saat mengajar dapat membuat kami lebih tertarik lagi dan lebih bersemangat dalam belajar matematika, karena dengan adanya suasana baru yang diberikan guru pada kami maka kami sebagai siswa tidak mudah merasa bosan pada saat belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan pada kami untuk mengajukan pertanyaan yang sulit menurut kami, dan guru membantu kami untuk menyelesaikan persoalan tersebut, pada saat proses pembelajaran berakhir guru melakukan kegiatan menutup pelajaran dengan cara menarik kesimpulan dengan cara guru menunjuk salah satu dari kami untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan mengaplikasikan perangkat pembelajarannya melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pembuka, pembentukan kompetensi dan kegiatan penutup pelajaran karena ketiga kegiatan ini telah tertuang di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang guru gunakan pada saat mengajar. Siswa menginginkan adanya perubahan pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya saja guru menggunakan OHP/Proyektor, dan melakukan metode mengajar yang bervariasi.

²² Wawancara, Monicha Angel, siswi kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, Hari Kamis, 21 April 2016.

3. Kendala Yang Dialami Guru Pada Saat Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sangat diperlukan di setiap lembaga pendidikan. Jika suatu lembaga pendidikan masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, maka penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus di laksanakan dengan baik dan harus sesuai dengan landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), komponen-komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan prinsip pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasaruddin sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Padangsidempuan mengatakan bahwa:²³

Kendala yang dialami guru pada saat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika di SMA Negeri 1 Padangsidempuan adalah masih adanya siswa dan siswi yang kurang termotivasi untuk belajar matematika, dan pada saat mengajar guru jarang menggunakan media tambahan untuk mengajar, dan guru juga masih jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Untuk mengatasi masalah ini seharusnya guru harus lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan di buat semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam belajar matematika dan tidak

²³ Wawancara, H. Nasaruddin Hamidy Smj, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Padangsidempuan, Hari Sabtu, 23 April 2016.

mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan para siswa juga lebih termotivasi lagi dalam belajar matematika.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada guru matematika kelas X-1 di

SMA Negeri 1 Padangsidimpuan mengungkapkan bahwa:²⁴

Kendala yang saya alami pada saat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika di kelas X-1 yaitu:

1. Kurangnya alokasi waktu pada saat proses pembelajaran sehingga pedomanan mengajar guru yang telah tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus tidak dapat saya sampaikan sepenuhnya, karena sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu saya melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan pembuka pada awal belajar, dan melakukan kegiatan pembentukan kompetensi atau kegiatan inti pada proses pembelajaran yang kemudian dilanjutkan sampai dengan kegiatan penutup pelajaran. Dalam hal ini menyebabkan para siswa kurang memahami materi yang telah dipelajari, dan menyebabkan para siswa dapat ketinggalan materi pelajaran yang di karenakan kurangnya jam pelajaran atau pun kurangnya alokasi waktu yang telah di tentukan di setiap pertemuan dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya hari efektif belajar-mengajar yang di karenakan dengan adanya hari libur umum.
3. Pada saat proses belajar-mengajar masih ada siswa yang hanya duduk diam serta mendengarkan guru seakan-akan mereka sedang belajar, dan masih ada siswa yang tidak bisa menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan datang.

Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Saya harus lebih pandai lagi dalam membagi waktu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara kondusif dan efisien.
2. Membuat suasana dalam proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran dan melakukan cara mengajar yang lebih bervariasi lagi agar siswa dapat memahami pelajaran yang telah di pelajari dan agar siswa dapat menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan datang.

²⁴ Wawancara, H. Emmi Herawati, Guru Matematika di SMA Negeri Padangsidimpuan, Hari Rabu, 27 April 2016.

3. Untuk membangun motivasi dan minat belajar siswa saya harus lebih memahami keadaan siswa dengan cara saya harus lebih dekat lagi dengan siswa, agar tidak ada siswa yang terlihat dengan keadaan duduk, diam, mendengarkan saja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru berusaha semaksimal mungkin melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi dalam membimbing para siswanya dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan telah diterapkan dengan berbagai upaya yang dilakukan guru, akan tetapi masih ada komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana secara maksimal, karena terdapat beberapa kendala yang dialami guru pada saat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di dalam ruang kelas.
2. Cara Guru mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dalam pelajaran Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan sudah tergolong baik dan mampu, karena guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan komponen-komponen yang telah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang digunakan guru pada saat mengajar.
3. Kendala yang dialami guru pada saat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan adalah guru belum sepenuhnya dapat menyampaikan

pembelajaran sesuai dengan yang tertera di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus karena kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran. Kendala berikutnya adalah berpusat pada siswa yaitu masih ada siswa yang belum bisa menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang akan datang, dan kurangnya motivasi bagi siswa sehingga kurangnya minat belajar siswa dalam belajar matematika.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan agar dapat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan baik dengan cara memperhatikan komponen-komponen dan prinsip-prinsip yang tertuang di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selanjutnya diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat menerapkan Kurikulum 2013 karena dalam kurikulum sudah terdapat 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Dilihat juga dari jumlah jam pelajaran per minggu kurikulum 2013 lebih banyak dan jumlah pelajarannya lebih sedikit dibanding Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib dilaksanakan sedangkan di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).tidak wajib dilaksanakan.

2. Diharapkan kepada guru di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan agar benar-benar dapat merealisasikan ataupun mengaplikasikan pembelajaran sesuai dengan yang telah tertera di dalam Rencana Pembelajaran (RPP) dan silabus agar anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
3. Diharapkan kepada siswa agar benar-benar memperhatikan guru pada saat mengajar agar siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar matematika.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh perbandingan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013 terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Gaya Media, 1999.
- Ainul Marya Rahmani “ Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Matematika SMP N 5 Banguntapan Bantul”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilengkapi dengan Suplemen kurikulum Versi Taksonomi Bloom*, Medan: Gema Ihsani, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Dirman dan Cicah Juarsih, *Pengembangan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan praktis*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA UPI, 2001.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

- Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaka Rosdakarya, 2014.
- Pambela Hasibuan, “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”, Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- , *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rika Puji Astuti, “Optimalisasi kinerja guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Gondangrejo”, Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tukiren Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (sebagai pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Undang-undang SISDIKNAS UU RI NO. 20 Th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Wardi Syafmen, “Studi Tentang Kesiapan Guru Matematika SMA Negeri Kota Jambi Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”, dalam Jurnal Edumatica, Volume 01, No. 01, April 2011.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data pribadi

Nama Lengkap : SITI AISYAH HASIBUAN
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/20 Oktober 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan Pudun Jae
Padangsidempuan

B. Identitas Orangtua

1. Ayah : Banua, S. Pd
2. Ibu : Nuraini Dly

C. Pendidikan

1. SD Negeri 200108 Padangsidempuan lulusan tahun 2006
2. MTs. Negeri Padangsidempuan lulusan tahun 2009
3. SMA Negeri 2 Padangsidempuan lulusan tahun 2012
4. Masuk Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan 2013

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Nama Guru yang Bersangkutan :

Satuan Pendidikan Kelas :

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Jam Pelajaran Ke :

No	Aspek yang Diobservasi	Implementasinya			Ket
		Tidak Terlaksana	Kadang	Terlaksana	
1	<p>Keterampilan guru dalam membuka pelajaran matematika:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan keakraban <ol style="list-style-type: none"> a. Mengecek kehadiran siswa b. Menarik perhatian siswa c. Memberi acuan d. Membuat kaitan dan hubungan 2. Pretest 				
2	<p>Keterampilan guru dalam pembentukan kompetensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kompetensi dasar dan materi standar yang 				

	<p>tertuang dalam RPP dan kriteria kelulusan minimal</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menjelaskan materi pokok dengan jelas dan melakukan umpan balik dengan siswa 3. Membagikan lembar kegiatan kepada siswa 4. Guru memantau dan memeriksa kegiatan siswa 5. Guru dan siswa sama-sama memeriksa jawaban 6. Kekeliruan dan kesalahan jawaban di perbaiki guru 				
3	<p>Keterampilan guru dalam menutup pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meninjau kembali <ol style="list-style-type: none"> a. Merangkum kegiatan inti pelajaran b. Membuat ringkasan materi yang baru disajikan 2. Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Mendemonstrasikan kegiatan inti pelajaran b. Mengekspresikan kegiatan pendapat murid c. Membuat soal-soal tertulis d. Memberikan tindak lanjut 				

Catatan:

1. Pedoman observasi ini bisa berubah ketika di lapangan karena melihat suasana baru di tempat penelitian.
2. Pedoman observasi ini ditujukan kepada guru bidang studi pada pelajaran matematika

Padangsidempuan,

Guru yang bersangkutan

(
NIP.)

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah (PKS)

Bidang Kurikulum

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Halaman
----------------------	---------	---------

<p>1. Apakah visi dan misi di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan ?</p>	<p>a. Visi Unggul Dalam Prestasi Akademik Dan Non Akademik Dalam Menghadapi Era Globalisasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa, Berbudi Luhur Dan Berbudaya</p> <p>b. Misi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan pembelajaran & bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dngan potensi yang dimiliki. 2) Melaksanakan model pembelajaran yang pariatif 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah 4) Menumbuhkan daya saing dalam pendidikan menuju Perguruan Negeri Tinggi sesuai minat, bakat & kemampuan 5) Mengembangkan kegiatan Ekstra Kurikuler untuk bekal, watak pribadi yang mandiri dan bermutu 6) Menumbuhkan penghayatan Agama yang dianut, budaya bangsa daerah sehingga jadi sumber kearifan dalam bertindak. 7) Mengupayakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih & asri. 	<p>75-76</p>
<p>2. Apakah yang melatarbelakangi berdirinya SMA Negeri 1 Padangsimpuan ?</p>	<p>SMA Negeri 1 Padangsidimpuan yang beralamat di Jln. Sudirman No. 188 Kelurahan Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara berdiri pada tanggal 16 April 1946. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya SMA Negeri 1 Padangsidimpuan ini dikarenakan banyaknya minat masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah SMA Negeri 1 Padangsisimpuan.</p>	<p>74</p>
<p>3. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Padangsimpuan?</p>	<p>Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan terlihat dari data yang terlampir bahwa di SMA Negeri 1 padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.</p>	<p>77</p>

4. Berapa banyakkah jumlah guru di SMA Negeri 1 Padangsimpuan?	Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, dari data yang terlampir, diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan terdapat 59 orang yang terdiri dari 52 orang guru PNS yang diantaranya terdapat 4 orang guru matematika dan 7 orang guru/pegawai yang masih menjadi guru honor.	83-84
5. Berapa banyakkah jumlah siswa di SMA Negeri 1 Padangsimpuan dan bagaimana keadaan siswa di SMA Negeri 1 Padangsimpuan?	Berdasarkan data yang terlampir maka diketahui terdapat 311 siswa laki-laki dan 342 siswa perempuan dan jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan adalah 653 siswa	84-85
6. Bagaimanakah implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas x di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan?	Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan sudah diterapkan dan berdasarkan pada peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan, peraturan pemerintah inilah yang menjadi landasan penyusunan dan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan.	86
7. Apakah Bapak/Ibu memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru?	Dengan adanya indikator-indikator penilaian dalam pemeriksaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dapat membuat guru lebih memerhatikan kembali cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka masing-masing, karena penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu tidak semudah yang terlihat di dalam buku panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), melainkan guru itu harus dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan cara melihat secara langsung bagaimana kondisi anak, kondisi lingkungan sekolah,dll.	94
8. Apakah silabus yang digunakan di sekolah di susun oleh pihak sekolah?	Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan disusun oleh pihak sekolah dan selalu diadakan revisi untuk terus memperbaiki kualitas dari silabus dan Rencana Pelaksanaan	90-91

	Pembelajaran (RPP) tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.	
9. Apakah faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Negeri 1 Padangsimpuan?	Kendala yang dialami guru pada saat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika di SMA Negeri 1 Padangsimpuan adalah masih adanya siswa dan siswi yang kurang termotivasi untuk belajar matematika, dan pada saat mengajar guru jarang menggunakan media tambahan untuk mengajar, dan guru juga masih jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.	101
10. Apakah faktor yang menjadi upaya dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Negeri 1 Padangsimpuan?	Untuk mengatasi masalah ini seharusnya guru harus lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan di buat semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam belajar matematika dan tidak mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan para siswa juga lebih termotivasi lagi dalam belajar matematika.	101

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

B. Pedoman Wawancara untuk Guru

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Halaman
1. Bagaimanakah Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Matematika Keas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan?	Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika di kelas X-1 sudah diterapkan dengan berbagai upaya akan tetapi masih ada komponen-komponen dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang belum diterapkan yaitu dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pencapaian kompetensi. Saya belum menyampaikan secara maksimal kepada siswa tentang kompetensi dasar dan tujuan materi yang akan mereka capai pada materi yang akan dipelajari. Hal ini disebabkan karena kurangnya alokasi waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran saya juga masih jarang menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga dan infokus.	86
2. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum melakukan kegiatan pembelajaran matematika?	Guru matematika di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah disusun guru direvisi kembali sebagai acuan pembelajaran yang lebih relevan.	91
3. Apakah Bapak/Ibu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat di dalam Kurikulum satuan Tingkat Pendidikan?	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan, penyusunan dan langkah-langkah dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.	91

<p>4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dalam pelajaran matematika kelas X di SMA Negeri 1 Padangsidempuan?</p>	<p>Pada saat saya mengajar saya mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dengan cara menyampaikan materi yang telah tertera di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dan yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus juga dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan pembentukan kompetensi, dan kegiatan penutup pelajaran. Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti melakukan test yang diberikan kepada siswa yaitu <i>pretes</i> (yang dilakukan di awal pembelajaran) dan <i>postets</i> (yang dilakukan diakhir pembelajaran), dengan melakukan tes ini saya memberikan penilaian khusus pada siswa agar siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar. memberikan tugas kepada siswa, menjelaskan materi yang akan di pelajari serta kaitannya dengan materi yang lalu dan yang akan datang, serta saya melakukan evaluasi pada materi yang telah dipelajari untuk melihat pemahaman siswa tentang materi yang telah di pelajari tersebut.</p>	<p>96</p>
<p>5. Apakah ada masalah yang Bapak/Ibu guru hadapi pada saat mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus?</p>	<p>Bardasarkan hasil wawancara dengan Ibu Emmi Herawati, terdapat kendala yang dialami guru pada saat mengaplikasikan perangkat pembelajaran tersebut yaitu kurangnya alokasi waktu pada saat proses pembelajaran sehingga dalam satu pertemuan terkadang tidak bisa menyelesaikan sepenuhnya materi yang akan diajarkan.</p>	<p>98</p>
<p>6. Apakah usaha yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk mengatasi masalah dalam pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus?</p>	<p>Solusi untuk menuntaskan materi tersebut agar siswanya tidak ketinggalan materi pelajaran dari kelas lain, yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa sebagai Pekerjaan Rumah (PR) agar siswa dapat mengulang pelajarannya kembali di rumah. Kemudian tugas ini di periksa dipertemuan berikutnya secara bersama-sama antara guru dan siswa.</p>	<p>98-99</p>
<p>7. Apakah faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Kurikulum Tingkat Satuan</p>	<p>Kendala yang saya alami pada saat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika di kelas X-1 yaitu:</p>	<p>102</p>

<p>Pendidikan (KTSP)?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya alokasi waktu pada saat proses pembelajaran sehingga pedoman mengajar guru yang telah tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus tidak dapat saya sampaikan sepenuhnya, karena sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu saya melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan pembuka pada awal belajar, dan melakukan kegiatan pembentukan kompetensi atau kegiatan inti pada proses pembelajaran yang kemudian dilanjutkan sampai dengan kegiatan penutup pelajaran. Dalam hal ini menyebabkan para siswa kurang memahami materi yang telah dipelajari, dan menyebabkan para siswa dapat ketinggalan materi pelajaran yang dikarenakan kurangnya jam pelajaran atau pun kurangnya alokasi waktu yang telah ditentukan di setiap pertemuan dalam proses pembelajaran. 2. Kurangnya hari efektif belajar-mengajar yang dikarenakan dengan adanya hari libur umum. 3. Pada saat proses belajar-mengajar masih ada siswa yang hanya duduk diam serta mendengarkan guru seakan-akan mereka sedang belajar, dan masih ada siswa yang tidak bisa menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan datang. 	
<p>8. Apakah faktor yang menjadi upaya dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?</p>	<p>Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan cara sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya harus lebih pandai lagi dalam membagi waktu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara kondusif dan efisien. 2. Membuat suasana dalam proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran dan melakukan cara mengajar yang lebih bervariasi lagi agar siswa dapat memahami pelajaran yang telah dipelajari dan agar siswa dapat menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan datang. 3. Untuk membangun motivasi dan minat belajar 	<p>102</p>

	<p>siswa saya harus lebih memahami keadaan siswa dengan cara saya harus lebih dekat lagi dengan siswa, agar tidak ada siswa yang terlihat dengan keadaan duduk, diam, mendengarkan saja.</p>	
<p>9. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas?</p>	<p>Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan dimulai dari kegiatan pendahuluan dengan cara saya mengabsen siswa serta melakukan tegur sapa untuk menanyakan kabar siswa agar siswa dapat merasakan perhatian dari saya sebelum memulai pelajaran, saya juga melakukan doa bersama dengan siswa menurut keyakinan masing-masing untuk menandakan pelajaran akan dimulai. Kemudian dalam pembentukan kompetensi siswa saya melakukan kegiatan inti dengan cara mengeksplorasi siswa yaitu melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu dan yang akan dipelajari, dan untuk mengetahui pemahaman siswa saya selalu memberikan soal latihan berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan siswa dapat mengerjakannya di buku latihan mereka. Pada saat mengerjakan soal, saya selalu memantau mereka. Jika soal-soal ini tidak selesai dikerjakan siswa maka akan saya buat menjadi tugas mereka di rumah, dan pada pertemuan berikutnya soal ini akan di bahas bersama. Sedangkan pada kegiatan penutup saya memberikan evaluasi kepada siswa dengan cara melakukan hubungan timbal balik dengan siswa untuk menarik kesimpulan materi yang telah di pelajari, dan saya juga memberikan arahan kepada siswa agar mereka mempelajari materi berikutnya di rumah mereka masing-masing, dan untuk menandakan berakhirnya pelajaran saya dengan siswa melakukan doa bersama kembali.</p>	<p>96-97</p>

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

C. Pedoman Wawancara untuk Siswa

Pertanyaan Wawancara	Jawaban	Halaman
1. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan <i>Pretes</i> dan <i>Posttes</i> kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru seperti guru selalu memberikan pretest dan postes pada kami, hal ini dapat berdampak positif bagi kami, karena sebelum memulai pelajaran kami dituntut untuk lebih giat lagi dalam belajar. Karena, sebelum belajar di sekolah kami terlebih dahulu belajar di rumah atau melakukan diskusi sesama teman tentang pelajaran yang akan di pelajari selanjutnya. Dengan adanya kegiatan ini juga dapat dapat memberikan motivasi pada kami sehingga minat belajar kami sebagai siswa yang sedang belajar matematika dapat meningkat.	98
2. Apakah Bapak/Ibu guru menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk di bagikan kepada setiap siswa sebagai latihan belajar siswa?	Dalam proses pembelajaran guru menyediakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai bahan latihan yang diberikan guru pada kami agar kami dapat memahami materi yang yang telah diajarkan guru, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat membuat kami lebih termotivasi lagi dalam belajar	96-97

	metematika.	
3. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang telah di ajarkan?	Guru memberikan tugas dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) kepada kamu sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan di setiap pertemuan guru selalu memberikan kami Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Guru juga menyediakan soal-soal latihan tambahan sebagai tugas diskusi. Dengan adanya kegiatan diskusi yang diberikan guru pada kami, kami bisa mengerjakan soal secara bersama-sama dengan teman dan dengan berdiskusi dapat melatih kami untuk menyampaikan ide-ide kami dalam kelompok. Tetapi seharusnya dalam mengajar guru juga harus lebih sering menggunakan media pembelajaran lain seperti guru menggunakan infokus sebagai pendukung proses pembelajaran karena dengan adanya alat ini dapat membuat kami merasa senang dan tidak bisa serta membuat kami lebih tertarik lagi dalam belajar matematika	97
4. Apakah Bapak/Ibu guru memperhatikan siswanya pada saat belajar, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang sulit menurut siswa,?	Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dilaksanakan di setiap pertemuan pelajaran matematika. Dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru selalu memperhatikan siswanya pada saat belajar yaitu dengan cara guru menayakan kehadiran kami di kelas, memberikan motivasi kepada kami disaat belajar, dan guru juga melakukan hubungan timbal balik kepada kami seperti, pada saat guru selesai menerangkan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang kami pahami. Dengan adanya interaksi ini dapat membuat kami tidak takut untuk menyampaikan pertanyaan tentang materi yang kurang kami pahami kepada guru.	90
5. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan kegiatan menutup pelajaran dengan cara menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari?	Pada saat mengajar guru masih jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karena guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Padahal dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan guru pada saat mengajar dapat membuat kami lebih tertarik lagi dan lebih bersemangat dalam belajar	100

	<p>matematika, karena dengan adanya susana baru yang diberikan guru pada kami maka kami sebagai siswa tidak mudah merasa bosan pada saat belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan pada kami untuk mengajukan pertanyaan yang sulit menurut kami, dan guru membantu kami untuk menyelesaikan persoalan tersebut, pada saat proses pembelajaran berakhir guru melakukan kegiatan menutup pelajaran dengan cara menarik kesimpulan dengan cara guru menunjuk salah satu dari kami untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.</p>	
<p>6. Apakah Bapak/ Ibu guru melakukan remedial pada siswa yang tidak tuntas dalam pelajaran matematika?</p>	<p>Jika ada siswa yang tidak tuntas dalam ujian matematika maka guru memberikan ujian susulan seperti remedial kepada siswa, jika hanya sedikit diantara kami yang tidak lulus maka guru memberikan tugas pribadi bagi siswa yang tidak tuntas pada saat ujian.</p>	<p>98</p>

Lampiran 5

Dokumentasi



Guru matematika menerangkan materi pelajaran



Para siswa mendengarkan guru menerangkan



Wawancara dengan ibu Emmi Herawati



Wawancara dengan siswa kelas X-1

Wawancara dengan siswa kelas X-1





Wawancara dengan ibu Maimunah Rangkuti

Hasil Instrumen Penelaah Dokumen RPP Kurikulum 2006

Nama Penelaah: _____
 Nama: _____
 No. HP: _____
 Alamat: _____

No	Kategori	Indikator	Penilaian		
			Ya	Tidak	Belum
1	A. Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
2		2. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
3	B. Materi Pokok	1. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
4		2. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
5	C. Metode	1. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
6		2. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
7	D. Sumber Pembelajaran	1. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
8		2. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			

Nama Penelaah: _____
 Nama: _____
 No. HP: _____
 Alamat: _____

No	Kategori	Indikator	Penilaian		
			Ya	Tidak	Belum
1	A. Tujuan Pembelajaran	1. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
2		2. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
3	B. Materi Pokok	1. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
4		2. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
5	C. Metode	1. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
6		2. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
7	D. Sumber Pembelajaran	1. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			
8		2. Menjelaskan konsep dan definisi matematika yang berkaitan dengan materi.			

Tanggal Penelaahan: 16.2.2016
 Penelaah: _____
 NIP: _____

INSTRUMEN PENELAAHAN DOKUMEN RPP KURIKULUM 2006

MATA PELAJARAN :
 NAMA GURU :
 SEKOLAH :
 KOTA :
 PROVINSI :

No	Komponen/Indikator		Penilaian		Catatan
			Ya	Tidak	
I	Umum				
	A	Disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih			
	B	Komponen RPP : Identitas mapel, SK, KD, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup) hasil belajar dan sumber belajar.			
II	Penjelasan Komponen RPP				
	A	Identitas RPP			
	1	Meliputi satuan pendidikan, kelas, sumber, program mata pelajaran, jumlah pertemuan			
	B	SK dan KD			
	1	Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standar isi			
	2	Keterkaitan antara SK dan KD			
	C	Indikator			
	1	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus			
	2	Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan potensi daerah			
	3	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap			
	4	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian			
	5	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD dua Indikator)			
	6	Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dan KD			
D	Tujuan Pembelajaran				

	1	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar			
E	Materi Ajar				
	1	Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan			
	2	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
F	Alokasi Waktu				

		Komponen/Indikator	Penilaian		Catatan
			Ya	Tidak	
	1	Sesuai dengan pencapaian KD dan beban belajar Satu kali pertemuan atau lebih			
G	Metode Pembelajaran				
	1	Sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik			
	2	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi Yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran			
	3	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang diharapkan dengan silabus			
H	Kegiatan Pembelajaran				
	1	Pendahuluan Kegiatan awal untuk mengembangkan motivasi dan Memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi Aktif dalam proses pembelajaran			
	2	Kegiatan inti			
	a	Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran			
	b	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, Menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan Kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan Fisik serta psikologis peserta didik			
	c	Dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan Konfirmasi			
	3	Penutup			
	a	Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran			
	b	Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilain			
	c	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut			

I	Penilaian Hasil Belajar				
	1	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar Disesuaikan dengan indicator pencapain kompetensi			
	2	Mengacu kepada standar penilaian			
	3	Ada lampiran soal dan jawaban sesuai dengan indicator pencapaian			
J	Sumber Belajar				
		Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar			
		Kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi			
K		Nilai karakter, KD, RPP, dan Silabus			

Rekomendasi Petugas Validasi untuk Dokumen RPP

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Padangsidempuan,
Petugas

Drs. H. M. Irsyad Hasibuan

.....

NIP. 19561020 198301 1 001

NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KARAKTER**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: X / 2
Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 5. Menggunakan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dalam pemecahan masalah.
Kompetensi Dasar	: 5.2. Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri.
Indikator	: 5.2.1. Menggunakan aturan sinus, aturan kosinus, dan rumus luas segitiga dalam penyelesaian soal.

I. Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan untuk Guru

Dalam setiap pertemuan guru diharapkan mampu:

1. Mentransfer ilmu yang terangkum dalam materi-materi pembelajaran secara lebih **sabar dan mengerti karakter siswa.**
2. Memberikan **teladan yang baik** kepada para siswa agar **bersemangat dalam belajar.**
3. Memberikan metode-metode pembelajaran yang tidak membosankan kepada para siswa, artinya ada **inovasi-inovasi dari guru.**
4. Memberikan reward kepada **siswa-siswa yang berprestasi**, serta memberikan bimbingan kepada para siswa yang masih tertinggal dengan cara yang **halus dan baik.**
5. Memberikan pembahasan-pembahasan soal terutama soal-soal sulit kepada siswa.

Karakter yang dituju: Guru cerdas, teladan, peduli siswa.

B. Tujuan untuk Siswa

Setelah mempelajari materi pada pertemuan 10 diharapkan siswa mampu:

Menggunakan aturan sinus, aturan kosinus, dan rumus luas segitiga dalam penyelesaian soal.

II. Materi Pembelajaran

Luas Segitiga.

III. Model dan Strategi Pembelajaran

1. Model Pembelajaran: Individual dan kooperatif.
2. Strategi Pembelajaran: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Tugas Kelompok, dan Individual.

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Kesepuluh (Alokasi Waktu: 2 x 45 menit)

No.	Kegiatan Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Siswa berdoa berdasarkan keyakinannya masing-masing. (5 menit) Dampak: Berdoa adalah kegiatan komunikasi vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan berdoa, guru dan siswa akan lebih dekat dengan Sang Pencipta dan bisa mempunyai pola pikir bahwa segala sesuatu adalah karena pertolongan Tuhan.</p> <p>b. Siswa diajak bertegur sapa dan ditanyakan kabar hari ini. (1 menit) Dampak: siswa akan merasa diperhatikan, sehingga mereka akan mendapat awalan yang nyaman untuk belajar. Karakter yang akan terbentuk: rasa hormat kepada guru.</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Disediakan buku paket, siswa membaca materi buku paket mengenai luas segitiga. (14 menit)2) Dijelaskan tentang bagaimana menghitung luas segitiga apabila diketahui satu sudut dan dua sisi apitnya, satu sisi dan dua sudut apitnya, serta apabila diketahui ketiga sisinya. (25 menit)3) Tanya jawab tentang materi. Siswa yang aktif dalam kegiatan tanya jawab, diberi point tersendiri dalam penilaian. (5 menit) <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa diberikan soal-soal mengenai luas segitiga. (5 menit)2) Menunjuk beberapa siswa untuk mengerjakan soal-soal tersebut di depan kelas. (15 menit) Karakter yang akan terbentuk: belajar dengan sungguh-sungguh.3) Membahas dan mengoreksi jawaban yang dikerjakan siswa tersebut, agar semua siswa memahami. (15 menit) <p>c. Konfirmasi</p> <p>Memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas serta mencatat soal serta jawaban yang sudah dibahas. (15 menit)</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Menyimpulkan isi materi, dan pengumuman agar siswa mempelajari materi berikutnya tentang luas segi-n beraturan, serta salam penutup. (5 menit)</p>

V. Sumber Pembelajaran

- Drs. B.K. Noormandiri, *Matematika Untuk SMA Kelas X*, Jakarta : Erlangga, 2006.
- Buku-buku lain yang relevan.

VI. Penilaian

A. Penugasan: (Buku paket Matematika)

1. Mengerjakan soal latihan pada buku paket.

B. Pengamatan Proses

1. Unjuk Kerja

No.	Nama	Karakter yang Diamati				
		Mandiri	Percaya Diri	Kreatif	Rajin	Tanggung Jawab
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						
21.						
22.						
23.						
24.						
25.						
26.						
27.						
28.						
29.						
30.						
31.						
32.						

2. Uji Kompetensi

Aspek Kognitif (Penugasan Terstruktur)

A. Pilihan Ganda

1. Luas segitiga ABC dengan panjang $AB = 8$ cm, $BC = 6$ cm, dan $\angle ABC = 60^\circ$ adalah.....
 - a. $6\sqrt{3}$
 - b. $12\sqrt{3}$
 - c. $24\sqrt{3}$
 - d. 12
 - e. 24

Aspek Afektif (Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur)

Bagi kalian yang sudah bisa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan trigonometri, **manfaatkan waktu** kalian sebaik mungkin. Luangkanlah waktu tiga puluh menit hingga satu jam untuk belajar bersama dan **berinisiatif** untuk **membantu** teman-temanmu yang belum bisa. Selesaikanlah permasalahan di bawah ini dengan **bersemangat**.

1. Hitunglah luas segitiga-segitiga jika unsur-unsur yang diketahui adalah sebagai berikut.

- a. $a = 12, b = 8, \angle C = 30^\circ$
- b. $a = 10, c = 11, \angle B = 36,9^\circ$
- c. $b = 6, c = 5, \angle A = 123^\circ$
- d. $a = 2,3, c = 3,7, \angle B = 23^\circ$

2. Hitunglah luas segitiga-segitiga jika panjang sisi-sisinya sebagai berikut. (gunakan rumus-rumus segitiga untuk mencari sudut-sudut segitiga).

- a. $a = 3, b = 6, c = 7$
- b. $a = 4,5, b = 3,2, c = 4,3$
- c. $a = 20, b = 25, c = 35$
- d. $a = 11, b = 12, c = 13$

VII. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pemantauan	Supervisi	Evaluasi	Pelaporan	Tindak Lanjut

Mengetahui
Kepala Sekolah Padangsidimpuan



Drs. H. M. IRSYAD HASBIAN
NIP. 19561020 198201 1 001

Padangsidimpuan, 17-01-2016

Guru Bidang Studi

Dra. Hj. EMMI HERAWATI

NIP. 19670926 199412 2 002

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 1 Padangsidimpuan

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

KELASSEMESTER : XII

STANDAR KOMPETENSI : 5. Menggunakan perbandingan fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dalam pemecahan masalah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN	KARAKTER	KEGIATAN PEMBELAJARAN			PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				TATAP MUKA	PENILAIAN RESTRUKTUR	KEGIATAN MOJIB TIDAK TERSTRUKTUR			
<p>5.1. Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri.</p> <p>5.1.1. Menentukan nilai perbandingan trigonometri (sinus, cosinus, tangen, sekans, dan kotangen) pada segitiga siku-siku</p> <p>5.1.2. Menentukan nilai perbandingan trigonometri (sinus, cosinus, tangen, sekans, dan kotangen) dari sudut khusus</p> <p>5.1.3. Menentukan nilai perbandingan trigonometri (sinus, cosinus, tangen, sekans, dan kotangen) dari sudut di semua kuadran)</p>	<p>1. Religius</p> <p>2. Jujur</p> <p>3. Toleransi</p> <p>4. Disiplin</p> <p>5. Kerja Keras</p> <p>6. Kreatif</p> <p>7. Mandiri</p> <p>8. Rasa Ingin Tahu</p> <p>9. Gemar Membaca</p> <p>10. Tanggung Jawab</p>	<p>5.1.1. Menentukan nilai perbandingan trigonometri (sinus, cosinus, tangen, sekans, dan kotangen) pada segitiga siku-siku</p> <p>5.1.2. Menentukan nilai perbandingan trigonometri (sinus, cosinus, tangen, sekans, dan kotangen) dari sudut khusus</p> <p>5.1.3. Menentukan nilai perbandingan trigonometri (sinus, cosinus, tangen, sekans, dan kotangen) dari sudut di semua kuadran)</p> <p>5.1.4. Menentukan nilai perbandingan trigonometri (sinus, cosinus, tangen, sekans, dan kotangen) dari sudut di semua kuadran)</p> <p>5.1.5. Menggunakan tabel dan kalkulator untuk menentukan nilai perbandingan trigonometri</p>	<p>1. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut istimewa</p> <p>2. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p> <p>3. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p> <p>4. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p> <p>5. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p>	<p>6. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p> <p>7. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p> <p>8. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p> <p>9. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p> <p>10. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p>	<p>5. Mendiskusikan soal-soal perbandingan trigonometri</p> <p>6. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p> <p>7. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p> <p>8. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p> <p>9. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p> <p>10. Menggambar nilai-nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</p>	<p>9</p> <p>12 x 45'</p>	<p>Drs. B.K. Noorman diti, Matematis Untuk SMA Kelas X, Jakarta : Erlangga, 2006.</p> <p>Buku referensi lain.</p>		

<p>5.2. Memanfaatkan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri</p>	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi trigonometri dan grafiknya. Persamaan trigonometri sederhana. Identitas trigonometri. Aturan sinus dan aturan kosinus. 	<p>5.2.1. Menggunakan aturan sinus, aturan kosinus, dan rumus luas segitiga dalam penyelesaian soal.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja Keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Rasa Ingin Tahu 9. Gemar Membaca 10. Tanggung jawab 	<p>Pendidik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi permasalahan Dalam Perhitungan Sisi Atas Sudut Pada Segitiga Siku-Siku <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan aturan sinus dan cosinus dalam penyelesaian masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan soal-soal jaket Mengajukan soal-soal LKS 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan rumus luas segitiga untuk menyelesaikan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan Uraian 	<p>7 x 45'</p>	<ul style="list-style-type: none"> Drs. B.K. Noorman diri, Marwanati Ar Usnak SMA Kelan X, Jakarta : Erlangga, 2006. Buku referensi lain.
<p>5.3. Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri, dan penerapannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan trigonometri. 	<p>5.3.1. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri, menerapkan besaran dari masalah tersebut sebagai variabel, membuat model matematika, menyelesaikannya modelnya, dan memfaktorkan penyelesaian masalah tersebut.</p> <p>5.3.2. Menggunakan sudut elevasi dan depresi dalam penyelesaian masalah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja Keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Rasa Ingin Tahu 9. Gemar Membaca 10. Tanggung jawab 	<p>Pendidik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri. <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami an model matematika dari masalah yang berkaitan dengan fungsi trigonometri, rumus sinus, cosinus. Menyelesaikan model matematika. 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami model matematika yang berkaitan dengan fungsi trigonometri, rumus sinus, cosinus. Menyelesaikan soal 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari masalah-masalah yang berkaitan dengan fungsi perbandingan dan identitas trigonometri. Mencari bahan-bahan yang relevan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tulisan Uraian 	<p>9 x 45'</p>	<ul style="list-style-type: none"> Drs. B.K. Noorman diri, Marwanati Ar Usnak SMA Kelan X, Jakarta : Erlangga, 2006. Buku referensi lain.

				<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan sukar elevasi dan sukar depresi. • Menggambar sukar elevasi dan depresi dalam penyelesaian masalah. 				
--	--	--	--	---	--	--	--	--



NIP. 195610201982011001

Padangsidimpuan, 17-01-2016

Guru Bidang Studi

Dr. H. EMMI HERAWATI

NIP. 196709261994122002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4, SSihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.009/12/2015

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 15 September 2015

Kepada Yth :

Bapak/Ibu

1. **Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd**

2. **Almira Amir, M.Si**

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : SITI AISYAH HASIBUAN
Nim : 12 330 0136
Sem/Tahun Akademik : VI (Enam) 2014 / 2015
Jurusan : Tadris Matematika
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) MATEMATIKA KELAS X-I DI SMA NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Tadris Matematika

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris Jurusan Tadris Matematika

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP.19720321 199703 2 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 665/In.14/E.4c/TL.00/04/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

27 April 2016

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah Hasibuan
NIM : 123300136
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan Pudur Jae.

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Matematika Kelas X-1 di SMA Negeri 1 Padangsidempuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

ALAMAT : Jln. Sudirman No. 188 Padangsidimpuan telp. (0634) 21168 kode Pos 22717

SURAT KETERANGAN

Nomor : 137 / 070 / SMA.01 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : SITI AISYAH HASIBUAN
NIM : 123300136
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM
Jenjang : S – 1
Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan Pudun Jae

Benar bahwa yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan mulai Bulan April s/d Mei 2016 yang berhubungan dengan SKRIPSI dengan judul :

***“ IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
MATEMATIKA KELAS X – 1 DI SMA NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN “***

Hal ini dilaksanakan sesuai dengan Surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B – 665/In.14/E.4c /TL. 00/04/2016, tanggal 29 April 2016.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 11 Mei 2016

Kepala Sekolah



Drs.H.M.IRSYAD HASIBUAN
NIP. 19561020 198301 1 001